

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Desa Laden

Tabel 2.1

Nama Desa	: Laden
Negara	: Indonesia
Provinsi	: Jawa Timur
Pulau	: Madura
Kabupaten	: Pamekasan
Kecamatan	: Pamekasan
Kode pos	: 69317
Luas Wilayah	: 165.99 Ha.
Jumlah Penduduk	: 5366 Jiwa

Desa laden merupakan desa yang berada di Jawa Timur di Pulau Madura, yaitu berada di Kota Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Desa ini merupakan desa yang terletak diantara Desa Teja dan Desa Jalmak. Adapun batasan disebelah utara Desa Laden yaitu Desa Teja, sedangkan batasan disebelah selatan berbatasan dengan Desa Jalmak. Desa ini memiliki jumlah masyarakat sebanyak 5.366 jiwa yang masyarakatnya bekerja sebagai Perawat, Polisi, TNI, Guru, Petani, Pedagang, Kuli Bangunan, Wiraswasta, Karyawan Swasta dan Ibu Rumah Tangga.

Desa laden terbagi menjadi beberapa dusun, diantaranya terdiri dari dusun barat, dusun tengah, dusun timur, sekar putih, dan dusun pocok. Desa ini dijuluki sebagai desa penjual hewan qurban. Dikarenakan desa ini di setiap tahunnya mayoritas masyarakat desa laden banyak yang menjadi pedagang hewan qurban

maupun hewan untuk aqiqah. Dengan julukan tersebut itulah yang menjadi keunikan dari desa laden.

a. Visi Misi Desa Laden

Adapun Visi dan Misi desa laden yaitu⁸⁸:

Visi : “ Menjadikan Desa Laden yang Cerdas, Maju, Mandiri dan Sejahtera”

Dalam menjalankan visi tersebut desa laden memiliki Misi untuk menunjang kemajuan Desa yaitu sebagai berikut:

Misi Desa Laden:

1. Meningkatkan kinerja pelayanan masyarakat yang sopan dan santun, bersih, cepat, akurat dan tanggung jawab.
2. Meningkatkan sumber pendapatan desa dengan cara menggali potensi yang dimiliki.
3. Pemeliharaan dan pembangunan serta pengembangan prasarana dan sarana desa.
4. Membina , memajukan serta memberdayakan masyarakat dalam upaya memajukan desa.
5. Bertujuan untuk meningkatkan SDM, memajukan dan memberdayakan masyarakat disetiap bidang.

b. Keadaan Demografis Desa Laden

Adapun luas wilayah desa laden yaitu berkisar 165.99 Ha. Yang terbagi menjadi beberapa tempat seperti fasilitas untuk pendidikan, fasilitas umum, pertanian warga, pemukiman, fasilitas untuk ibadah,dll. Adapun batasan daerah desa laden adalah sebagai berikut⁸⁹:

1. Batasan wilayah disebelah Utara adalah: kelurahan Jungcangcang
2. Batasan wilayah di sebelah Selatan adalah: Desa Jalmak
3. Batasan wilayah di sebelah Barat adalah: Desa Jalmak dan Desa Teja

⁸⁸ Basuki, Aparat Ddesa Laden, Wwancara Langsung (8, Oktober 2023)

⁸⁹ Ibid

4. Batasan wilayah disebelah Timur adalah: kelurahan patemmon, kelurahan kangenan, dan Desa Panempan.

Desa laden memiliki 5 dusun yang terdiri dari⁹⁰:

1. Dusun tengah RW 1 terdiri dari 3 RT
2. Dusun Timur RW 2 terdiri dari 5 RT
3. Dusun Pocok RW 3 terdiri dari 5 RT
4. Dusun Barat RW 4 terdiri dari 4 RT
5. Dusun Sekar Putih RW 5 terdiri dari 2 RT

Adapun jumlah penduduk disetiap dusun akan ditulis di dalam tabel berikut ini⁹¹

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Laden di Setiap Dusun

No	Nama Dusun	RW/RT	Jumlah
1	Dusun Tengah (RW 01)	RT 01	415 Jiwa
		RT 02	209 Jiwa
		RT 03	237 Jiwa
2	Dusun Timur (RW 02)	RT 01	233 Jiwa
		RT 02	348 Jiwa
		RT 03	260 Jiwa
		RT 04	217 Jiwa
		RT 05	369 Jiwa
		RT 01	180 Jiwa
		RT 02	355 Jiwa

⁹⁰ Data Monografi Desa Laden 2023.

⁹¹ Wawancara langsung, Aparat Desa jemi dan Basuki pada tanggal 5 oktober 2023 jam 08.00 WIB.

No	Nama Dusun	RW/RT	Jumlah
3	Dusun Pocok (RW 03)	RT 03 RT 04 RT 05	318 Jiwa 170 Jiwa 207 Jiwa
4	Dusun Barat (RW 04)	RT 01 RT 02 RT 03 RT 04	458 Jiwa 234 Jiwa 306 Jiwa 353 Jiwa
5	Dusun Sekar Putih (RW 05)	RT 01 RT 02	146 Jiwa 351 Jiwa

Tabel 2.3

Data Jumlah Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Total
1	Pria	2619
2	Wanita	2747

Dari tabel diatas disimpulkan penduduk masyarakat desa laden sebanyak 5.366 Jiwa.

Tabel 3.1
Jumlah Pekerja Menurut Mata Pencaharian

No	Kelompok	Jumlah	Persentase
1	PNS	185	9,22%
2	TNI/Polri	82	6,22%
3	Pedagang Swasta	431	20,89%
4	Petani	321	14,70%
5	Buruh Tani	1.147	30,26%
6	Pertukangan	47	4,38%
7	Pensiunan	106	8,19%
8	Jasa	63	5,22%
Jumlah		2.382 orang	100%

Adapun sisa dari jumlah masyarakat yang bekerja pada tabel diatas hanyalah menjadi ibu rumah tangga yang tidak/belum bekerja.

Tabel 3.2
Jumlah Prasarana Lembaga

No	Prasarana	Jumlah
1	TK	3
2	SD	1
3	SMA/SMP	0
4	Madrasah	4
5	Masjid	7
6	Mushalla	17

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	5.366	100%
	Total	5.366	100%

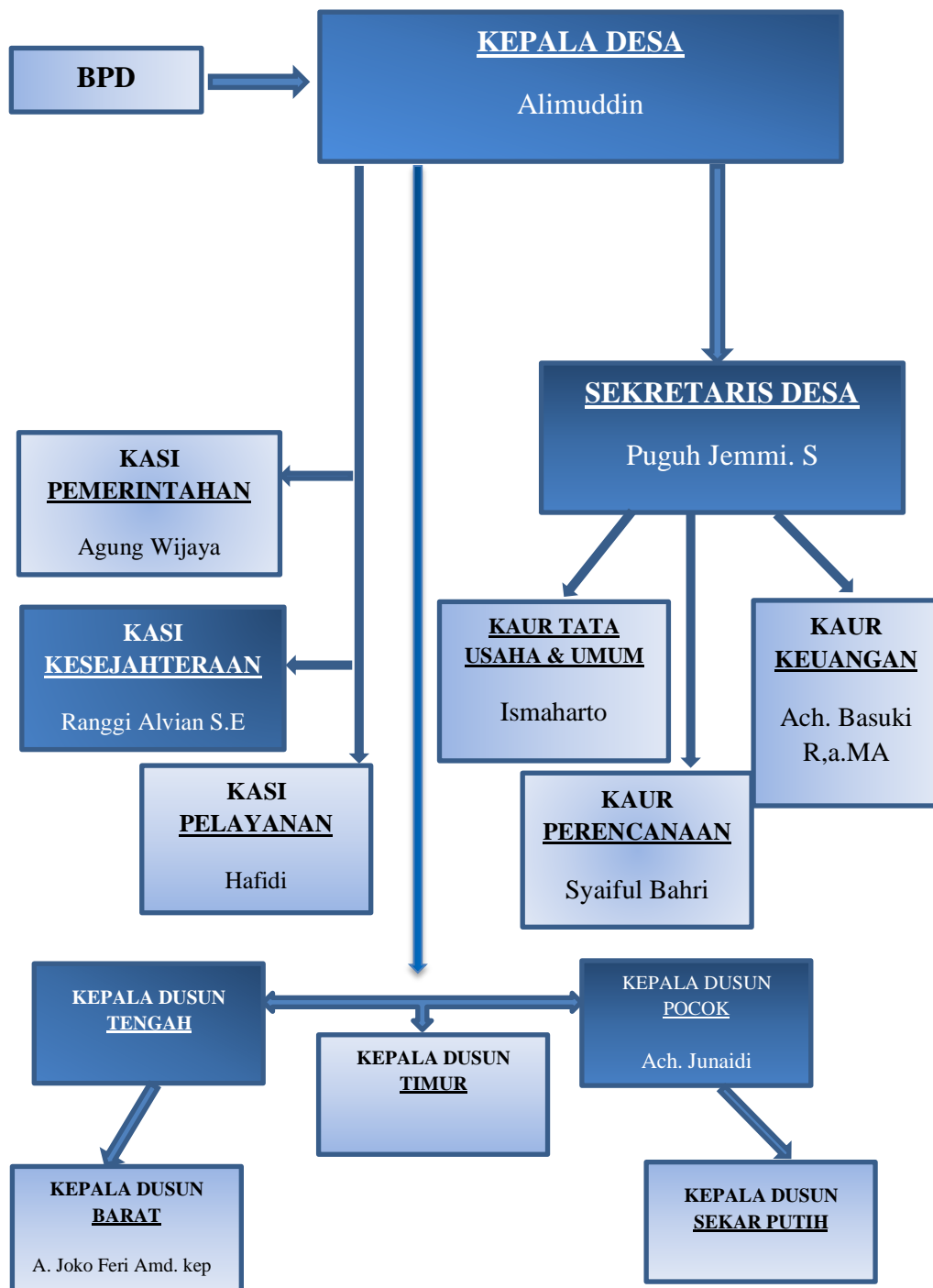
Sehingga penjabaran dari tabel diatas masyarakat desa laden keseluruhan beragama islam.⁹²

⁹² Laporan Data Statistik Kependudukan Desa Laden, 2023

c. Struktur Organisasi Desa Liden

Gambar 3.1

Struktur Organisasi Desa Liden



Keterangan:

Struktur Organisasi Desa Laden:

1. BPD
2. Kepala Desa : Alimuddin
3. Sekretaris Desa : Puguh Jemmi.S.
4. Kaur Tata Usaha dan Umum : Ismaharto
5. Kaur Keuangan : Ach. Basuki R,A. Ma.
6. Kaur Perencanaan : Syaiful Bahri
7. Kasi Pemerintahan : Agung Wijaya
8. Kasi Kesejahteraan : Ranggi Alvian, S.E.
9. Kasi Pelayanan : Hafidi
10. Kepala Dusun Pocok : Ach. Junaidi
11. Kepala Dusun Barat : A. Joko Feri Amd. kep
12. Kepala Dusun Tengah
13. Kepala Dusun Timur
14. Kepala Dusun Sekar Putih

2. Profil Bank Syariah

Bank syariah awal berdirinya terdapat di desa Mit Ghamr yang di bimbing oleh Ahmad El-Najar dengan nama Mit Ghamr Lokal Saving Bank. Bank ini merupakan bank syariah yang terletak di daerah KECIL ditepi sungai Nil yaitu di negara mesir. Mit Ghamr merupakan bank yang pertama kali di dunia, yang awalnya hanya beroperasi di pedesaan kecil yakni desa mit ghamr yang berskala kecil serta bank ini yang menjadi lembaga keuangan pertama yang dalam sistem operasionalnya bebas dari bunga namun hanya menggunakan bagi hasil.

Sebagai awal mula berkembangnya bank yang berbasis syariah, sebenarnya sudah ada di tahun 1980 an.pada tahun tersebut dibahas mengenai bahwa perbankan syariah akan dijakan sebagai pilar dari perekonomian islam. Bank syariah pertama diindonesia adalah bank muammallat indonesia, bank ini pertama kali didirikan pada tahun 1990 sebagai hasil loyakarya ”suku bunga bank dan penyelenggaraan perbankan” diadakan MUI di Kasarua, kota bogor, jawa barat pada tannggal 18-20

bulan Agustus tahun 1990. Usai mengadakan pertemuan di Jawa Barat, mereka kemudian bertemu dengan mengadakan MUNAS pada tanggal 22 sampai 25 Agustus 1990 M yang ke IV MUI diselenggarakan di Jakarta yakni di Hotel Sahid.

Dengan demikian, pada akta pendirian Notaris Yudi Paripurno surat izin Menteri Kehakiman No. C.2.2413HT.01.01, maka berdirilah bank syariah pertama di Indonesia dan diberi nama dengan sebutan PT Bank Muammalat Indonesia di Indonesia dan didirikan 1 November 1991 M/4 Rabiul Tsani bertepatan di Jakarta.

Hal ini juga bersamaan dengan penerbitan izin usaha berdasarkan surat keputusan no.430 KMK 013/1992, 24 April 1992 berdasarkan persetujuan prinsip Menteri Keuangan RI No. 1223/mk.013/1991 tanggal 5 November 1991 M serta berdasarkan pada surat izin prinsip dari Menteri Keuangan RI yakni 5 November 1991 M. dengan keseluruhan modal awalnya 106.126.383.000 yang berasal dari Presiden, wakil Presiden dan bantuan dari yayasan-yayasan lainnya. Dan PT Bank Muammalat Indonesia sudah mulai beroperasi 1992 (1 Mei 1992 M/27 Syawal 1412 H)⁹³.

Keberaan Bank Muammalat ini tidak lepas dari kemauan penduduk Islam, menganggap bunga adalah sesuatu yang diharamkan. Berdirinya bank syariah selama ini dapat dibuktikan dengan berdirinya bank bank syariah seperti BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Indonesia, dan lembaga keuangan syariah lainnya yang sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang berlaku dan sesuai dengan peraturan-peraturan perundang-undangan yang berlaku.. menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jumlah keseluruhan bank syariah pada tahun 2019 kurang lebihnya sebanyak 189 bank yang berbasis syariah, yang meliputi 14 (BUS), (UUS) dengan Jumlah 20, dan 164 (BPRS) di Indonesia.

⁹³ Nur Wahid, *Perbankan Syariah: Tinjauan Hukum Normatif dan Hukum Positif*, (Jakarta: Kencana, 2021), 29

a. Visi Misi Bank Syariah

Adapun Visi dan Misi Bank Syariah adalah sebagai berikut:⁹⁴

Visi: “Tercapainya sistem perbankan syariah yang kompetitif, efisien, memenuhi prinsip kehati-hatian dan mampu memberikan dukungan nyata terhadap sektor rill secara nyata melalui pembagian keuntungan berupa bagi hasil (share-based financing) dan transaksi rill dalam maksud tolong-menolong keadilan, dan menuju kebaikan guna mencapai kemashlahatan masyarakat”.⁹⁵

Misi: “menciptakan iklim yang kondusif untuk pengembangan perbankan syariah dan istiqomah terhadap prinsip-prinsip syariah dan mampu berperan aktif dalam sektor rill”, yang meliputi:

- 1) Terus menerus melakukan kajian penelitian tentang kondisi, potensi serta kebutuhan perbankan syariah .
- 2) Menyiapkan dan melaksanakan pengaturan dan pengawasan berbasis resiko untuk menjamin kelangsungan usaha bank syariah sesuai dengan karakteristik operasional bank syariah.
- 3) Menyediakan infrastruktur untuk meningkatkan efesiensi operasional perbankan syariah
- 4) Menyediakan kerangka-kerangka “entry and exit” dalam operasinal bank.

b. Tujuan Kerja Bank Syariah.

Adapun tujuan bank syariah terdapat pada UUD Pasal 3 Nomer 21 Tahun 2008, yang membahas tentang tujuan bank syariah yaitu perbankan syariah bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

c. Prinsip Kerja Bank Syariah

Definisi dari Bank syariah tersendiri adalah bank dalam sistem kerjanya maupun dalam menjalankan usahanya berdasarkan pada aturan aturan dalam islam.

⁹⁴ Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbanksa Syariah di Indonesia*, (Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti, 2015), 87

⁹⁵ Pasal 4, ayat (1) s.d ayat (4) UU No. 21 Tahun 2008.

segala kegiatan yang bejalan dengan syariat islam yakni syariah adalah segala sesuatu dalam bentuk kegiatannya tidak terdapat:⁹⁶

- 1) Bunga atau Riba yang bentuk praktik yang digunakan sebagai penambahan pendapatan yang tidak halal atau *bathil*.
- 2) *Maisir* atau disebut dengan Judi yakni transaksi yang bersifat dengan segala bentuk sesuatu yang tidak pasti.
- 3) *Gharar* merupakan segala bentuk transaksi yang masih belum diketahui terhadap objek, tidak dimiliki, dan sesuatu yang tidak memiliki kejelasan.
- 4) *Zalim*, merupakan segala transaksi yang hanya menguntungkan keuntungan bagi satu pihak saja, atau kata lainnya tidak adil dalam pihak lainnya, salah satunya diuntungkan dan pihak lainnya dirugikan.
- 5) *Haram* yaitu suatu transaksi apabila dikerjakan qdosa seperti transaksi yang ditahrimkan atau tidak diperbolehkan dan dilarang dalam agama, dan yang melakukannya juga termasuk dosa.

d. Bentuk Badan Hukum dan Dasar Hukum Bank Syariah

Berbicara tentang bank syariah, bank syariah memiliki suatu bentuk badan hukum yang berbentuk perseroan terbatas. Bentuk badan hukum bank syariah adalah perseroan terbatas. Sedangkan dasar hukum bank syariah ada 2, yakni secara umum dan secara khusus. Adapun dasar hukum secara umum yang berarti segala bentuk peraturan perundang-undangan yang terkait dengan aspek hukum bank syariah yang secara hierarkhi yang meliputi⁹⁷:

- 1) Penjelasan terkait perekonomian negara serta prinsip demokrasi ekonomi dijeskan dalam undang undang 1945.

⁹⁶ Nur Wahid, *Perbankan Syariah: Tinjauan Hukum Normatif dan Hukum Positif*, (Jakarta: Kencana, 2021), 25-26

⁹⁷ Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama Deepublish, 2018), 15

- 2) Penjelasan tentang perbankan diatur dalam bentuk Undang-Undang dasar Nomor. 10 tahun 1998.
- 3) Penjelasan tentang Bank Indonesia atau yang disingkat dengan Sebutan BI dijelaskan dalam penjelasan Undang-Undang NO. 3 di tahun 2004.
- 4) Serta penjelasan tentang Perseroan Terbatas dijelaskan dalam bentuk Undang-Undang No. 40 tahun 2007.
- 5) Sebagai mana mestinya setelah dikeluarkannya undang undang tentang perseroan terbatas, juga terdapat penjelasan Undang-Undang yang membahas tentang Perbankan Syariah yang dibahas dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008.
- 6) Penjelasan tentang OJK atau singkatan dari Otoritas Jasa Keuangan sudah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2011.
- 7) Serta penjelasan terkait aktifitas keuangan dalam pelaksanaan perundang-undangan didalamnya terdapat peraturan yakni pada peraturan Bank Indonesia serta pada Peraturan Jasa Keuangan.

Adapun dasar khusus secara hierarki yaitu:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 yang menjelaskan tentang Bank Syariah.
- 2) Dalam pelaksanaan peraturan perundang undangan yakni dalam peraturan PBI Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (P-JOK).

e. Produk Bank Syariah

Dalam menjalankan aktifitas operasionalnya, bank syariah juga memiliki sejumlah Produk yang tidak melanggar aturan syariat islam. Adapun produk tersebut adalah:

1. Produk Simpanan

Dalam produk ini bank syariah memiliki 3 produk : Tabungan, Giro, dan juga Deposito. Tabungan disini merupakan produk bank syariah yang penarikannya bisa di ambil sewaktu-waktu dengan menggunakan ATM maupun buku tabungan, produk ini diikat oleh akad Wadi'ah dan akad mudharabah.

Adapun produk simpanan berupa giro disini merupakan simpanan yang bisa ditarik menggunakan cek atau bilyet giro dan simpanan ini menggunakan akad wadi'ah dan juga akad mudharabah. Sedangkan untuk simpanan berupa deposito merupakan produk simpanan bank syariah berupa jangka waktu yang telah disepakati sebelumnya dan penarikannya menggunakan cek atau bilyet deposito dengan menggunakan akad mudharabah atau akad yang sejenisnya.

2. Produk Pembiayaan

Produk pembiayaan disini seperti pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah, salam, istisna', sindikasi, chaneling ijarah dan pembiayaan lainnya.

3. Pelayanan produk Jasa

Produk jasa ini bisa berupa produk seperti: kliring, transfer antar bank, inkaso, gadai syariah, safe deposit box dan semacamnya. Produk jasa ini berdasarkan pada akad hawalah, kartu pembiayaan, wakalah dan kartu hasanah.

B. Paparan Data

Paparan data merupakan bagian yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan pada penelitian lapangan yang terjadi, dalam paparan data disini peneliti akan menjelaskan serta melaporkan data hasil penelitiannya. bersumber dari jawaban informan yang telah peneliti lakukan baik berupa observasi, okumentasi, wawancara, dan media pengumpulan data yang dipakai dalam menggali informasi dan pengumpulan data.

Dari data yang dikumpulkan beberapa jawaban menyangkut tentang “Minat Menabung Masyarakat Desa Laden Pada Bank Syariah.

1. Minat Menabung Masyarakat Desa Laden Pada Bank Syariah.

Minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap suatu hal. Dapat dijelaskan bahwa minat merupakan suatu keinginan atau suatu kebutuhan. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai masyarakat desa laden baik yang menabung maupun yang tidak menabung. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat memperoleh pandangan dari masyarakat desa laden berbagai macam pendapat terkait minat menabung masyarakat desa laden pada bank syariah.

Pemahaman juga pengetahuan keberadaan masyarakat pada syariah juga yang menentukan minat masyarakat untuk menabung di bank syariah. sebelum membahas mengenai indikator minat menabung masyarakat desa laden pada bank syariah, tentunya peneliti ini menanyakan kepada informan mengenai pengetahuan informan tentang bank syariah. seperti yang dilakukan oleh peneliti mewawancarai kepada ibu Nurur Ruqbah beliau memberikan pendapat :

“Bank syariah itu menurut saya bank yang tidak melanggar hukum islam. Namanya syariah pastinya sesuai dengan syariah. terutama kita sebagai umat islam. Saya mengetahui bank syariah itu melalui kerabat saya sendiri yang mana beliau keseluruhan menggunakan tabungan di bank yang berbasis syariah. adapun untuk penjelasan akad-akadnya itu dikarenakan diberitahu oleh abah saya sendiri”⁹⁸

Hal ini juga dikatakan oleh ibu Velin dan ibu Anisa yang memiliki kesamaan pendapat tentang pengetahuan beliau dengan adanya bank syariah:

“bank syariah itu memang bank yang bebas dari bunga atau riba. Serta lokasi bank syariah yang juga tidak terlalu jauh dari rumah. Disana dilayani dengan sebaik mungkin dan diberi penjelasan mengenai bank syariah sampai nasabah paham tentang bank syariah”⁹⁹

Adapun pendapat ibu Rafika beliau memberikan pendapatnya:

“bank syariah menurut saya bank yang dalam pengambilan keuntungan itu bukan menggunakan bunga, tapi menggunakan sistem bagi hasil. Namanya

⁹⁸ Nurur Ruqbah, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (09 Oktober 2023)

⁹⁹ Velin dan Anisa, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (09-11 Oktober 2023)

juga bank syariah pastinya kan berkaitan dengan hal-hal yang berbaur syariah serta lokasi bank syariah menurut saya yang tidak terlalu jauh dari rumah”¹⁰⁰

Dapat diketahui bahwa ibu Nurul, ibu Anisa, ibu Velin, ibu Rafika mengenal adanya bank syariah. Seperti yang diutarakan oleh ibu Rizqi Hidayah atau yang dipanggil dengan ibu Ida beliau menjelaskan pengetahuannya:

“bank syariah yang saya ketahui letaknya tidak terlalu jauh dari rumah, serta kemudahan untuk pembayaran uang semester anak saya, saya mengetahui tentang apa itu bank syariah serta yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional saya sudah memahaminya. Dan saya disana hanya mengambil produk tabungan saja”¹⁰¹

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai bapak Syaiful Bahri beliau menjelaskan tentang pengetahuannya tentang bank syariah:

“awalnya saya belum paham betul bank syariah itu seperti apa dan bagaimana serta yang membedakannya itu bagaimana, namun semenjak nak saya mondok di Al-Amien Parenduen Sumenep, yang mana dalam pembayaran diharuskan menggunakan ATM yang berbasis syariah, saya langsung membuat tabungan ke Bank Syariah Indonesia. Kebetulan disaat saya mulai membuka tabungan disana saya dijelaskan tentang bank syariah, bank syariah disini yakni yang dalam menjalankan sistem operasionalnya itu sudah berdasarkan pada syariat, dari situlah mulai memahami dan menyadari tentang keberadaan bank syariah”¹⁰²

Selain mewawancarai bapak Syaiful Bahri peneliti juga mewawancarai bapak Sumartono yang mana beliau menabung menabung di BPRS Bhakti Sumekar serta di BSI. Adapapun pengetahuan beliau beliau menjelaskan:

“Saya paham mengenai bank syariah, bank syariah dalam menjalankan usahanya itu bebas dari yang namanya bunga, serta di bank syariah dapat menyimpan untuk tabungan haji, dan produknya itu sesuai syariat islam. Selain di BSI saya juga menabung di BPRS Bhakti Sumekar yang mana jika menabung disana tabungan bisa dijemput kapan saja dan mudah tentunya bebas dari transaksi bunga”¹⁰³

¹⁰⁰ Rafika ,Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (10 Oktober 2023)

¹⁰¹ Rizqi Hidayah, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (10 Oktober 2023)

¹⁰² Syaiful Bahri, Kepala Dusun Tengah, *Wawancara Langsung*, (12 Oktober 2023)

¹⁰³ Suhartono, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* ,(12 Oktober 2023)

Kemudian peneliti mewawancarai Bapak Moh Hosen dan bapak Sukrah yang memiliki kesamaan pendapat serta menabungpun ditempat yang sama yakni di Bank Syariah. Beliau mengutarakan:

“saya paham mengenai akad akad yang ada di bank syariah dan prinsip bagi hasil maupun perbedaan mengenai bank syariah dan konvensional itu atas penjelasan dari keluarga yang tidak jauh dari rumah, serta menabung di bank syariah yang terbebas dari Riba”¹⁰⁴

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai ibu Sri Sufiati (47 Tahun) dan ibu Kusmiyati (55 Tahun), beliau memiliki pengetahuan tentang bank syariah. berikut penjelasannya:

“saya hanya memahami bank syariah itu tidak ada bunganya sama sekali, namun saya menabung di lembaga keuangan syariah saya tahu tentang bank syariah bahwasanya akad yang digunakan ataupun produknya itu sesuai dengan syariat islam.”¹⁰⁵

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai ibu Nur Khalifah Maulidya yang memiliki kesamaan pendapat dengan bapak Nurus Salam beliau menjelaskan bahwa beliau mengetahui tentang bank syariah serta produk yang ada maupun perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional dikarenakan hasil penjelasan dari pihak bank syariah serta informasi yang didapatkan dari internet:

“awal paham dan tahunya tentang bank syariah itu bank yang bebas dari bunga, saya paham tentang bank syariah dikarenakan saya diberikan penjelasan dari pihak bank syariah terkait perbedaan bank syariah maupun bank konvensional, serta produk yang digunakan itu menggunakan akad apa saja sampai saya benar-benar paham. selain itu saya juga mencari informasi tentang bank syariah dan bank konvensional melalui internet”¹⁰⁶

Adapun berdasarkan pendapat ibu Risa. Beliau memberikan pendapat:

“saya mengetahui bank syariah itu saya paham, karena dulu waktu saya membuka usaha kecil saya meminjam di PNM Mekaar Syariah, dari sana saya dijelaskan akadnya yang digunakan itu apa aja yakni akad wakalah juga akad mudharabah. Dari situlah saya memahami terkait bedanya menabung di bank syariah atau bank konvensional itu bedanya di akad. Dan angsurannya pun itu

¹⁰⁴ Moh Hosen dan Sukrah, Masyarakat Desa Laden, Wawancara Langsung, (12 Oktober 2023)

¹⁰⁵ Sri Sufiati dan Kusmiyati, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (10 Oktober 2023)

¹⁰⁶ Nur Kholifah Maulidya dan Nurus Salam, Masyarakat Desa Laden, Wawancara Langsung (99)

kecil sekitar Rp. 75.000 dengan total pinjamannya saya sebesar Rp. 3.000.000. kemudahannya meminjam dulu di bank PNM Mekaar Syariah yakni tidak perlu repot pergi ke kantor PNM Mekaar Syariah melainkan dijemput oleh pihak yang bekerja disana. dan itupun saya bukan menabung melainkan meminjam dari situlah saya memahami mengenai perbedaannya”.¹⁰⁷

Adapun penjelasan dari Ibu Kutsiyah beliau menjelaskan mengenai pengetahuan beliau tentang bank syariah meskipun beliau tidak menabung:

“saya mengetahui bank syariah itu dari tetangga saya, dan jugaceramah yang pernah saya dengar bank syariah itu memang suatu lembaga keuangan yang berbasis syariah, di bank syariah tidak dibatasi hanya yang beragama muslim saja yang menabung disana, melainkan masyarakat non-muslim pun juga ada yang menabung di bank syariah”¹⁰⁸

Selanjutnya peneliti mewawancarai ibu Fitriyah beliau memberikan pendapatnya:

“ saya tahunya tentang bank syariah itu bank yang sedikit mengambil keuntungan. Disini banyak mengambil bank maupun lembaga keuangan yang berbasis syariah, namun yang tahu kalau bank syariah sudah tentunya ada dalam penjelasan alquran dan al hadist terutama kita sebagai umat islam”¹⁰⁹

Berdasarkan wawancara dari ibu Nurul, ibu Velin, ibu Anisa, Ibu Rafika, ibu Ida, Ibu Risa Umami dan Ibu Kutsiyah, bapak Moh Hosen, bapak Sukrah, ibu Ernawati, ibu Sri Susanti, bapak Suhartono, ibu Nur Khalifah Maulidya, bapak Syaiful Bahri, bapak Nurussala, ibu Fitriyah beliau mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang baik.

Namun, juga terdapat beberapa informan yang minim pengetahuannya tentang bank syariah seperti pendapat yang diutarakan ibu Esty, beliau mengatakan:

“Sampai saat ini saya masih belum mengetahui tentang bank syariah. karena yang saya tahu pertama kali itu bank konvensional. dan saya belum pernah mendengar bedanya bank syariah sama konvensional itu bagaimana atau prinsip bank syariah itu saya tidak tahu akan hal tersebut”¹¹⁰

¹⁰⁷ Risa Umami, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2023)

¹⁰⁸ Kutsiyah, Masyarakat Desa Lade, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2023)

¹⁰⁹ Fitriyatul Mukarromah, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2023)

¹¹⁰ Esty, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (09 Oktober 2023)

Selain mewawancarai ibu Esty peneliti juga mewawancarai bapak Ach. Junaidi beliau memberikan pendapatnya:

“saya itu tidak paham, bank syariah itu apa bank konvensional itu seperti apa, bank syariah itu menurut saya tidak ada perbedaan sama bank konvensional. semuanya sama-sama menghimpun maupun menyalurkan dana. Keuntungan tentunya juga sama-sama mengambil keuntungan. Cuma yang membedakan hanya dari namanya saja.”¹¹¹

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Heri beliau memberikan pendapat:

“berbicara bank syariah maupun bank konvensional itu saya tidak bisa membedakan bank syariah itu yang bagaimana, bank konvensional itu yang bagaimana. Karena yang saya tahu bank syariah maupun bank konvensional itu semuanya sama rata tidak ada perbedaannya. Jadi nabung dimanapun sepeenting niatnya”¹¹²

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai ibu Rini Susanti bekerja sebagai Guru Swasta di Sampang (38 Tahun) beliau memberikan penjelasannya mengenai beliau masih menganggap sama antara bank syariah dan juga bank konvensional:

“saya belum paham mengenai apa itu bank yang berbasis syariah atau bank yang non syariah. bank syariah menurut saya sama-sama menggunakan bunga ya bedanya di bank syariah bunganya tetap kecil di bandingkan bank konvensional. tapi dalam konteks keduanya itu sama sama mengambil keuntungan. Cuma bedanya di bank konvensional bunganya itu lebih tinggi serta biaya gaji yang saya peroleh itu melalui bank yang bukan berbasis syariah”¹¹³

Peneliti juga mewawancarai bapak Mujallah dan bapak Agus Salim yang sama-sama bekerja di CV Anugerah dan juga memiliki kesamaan pendapat terkait pengetahuan beliau tentang bank syariah:

“berbicara syariah atau yang non syariah sebenarnya sama, mau dibandingkan bagaimanapun kedua-duanya baik yang syariah maupun yang bukan syariah

¹¹¹ Ach Junaidi, Kepala Dusun Timur, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (12 Oktober 2023)

¹¹² Heri, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (12 Oktober 2023)

¹¹³ Rini Susanti, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (12 Oktober 2023)

kan sama-sama mengambil keuntungan. Iya Cuma namanya saja yang syariah tapi kan juga ada bunganya yang diambil”¹¹⁴

Sehingga berdasarkan pendapat dari, bapak Heri, bapak Junaidi, Ibu Esty, ibu Rini Susanti, bapak Mujallah dan bapak Agus Salim mereka belum memahami tentang bank syariah maupun perbedaan yang mendasari antara bank syariah maupun bank konvensional. pengetahuan mereka tentang bank syariah masih minim. Bahkan persepsi mereka tentang bank syariah yang menyama ratakan antara bank syariah maupun bank konvensional itu sama rata. Maka dapat diketahui dari pernyataan seluruh informan melalui wawancara dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat akan bank syariah itu masih dikatakan Cukup Baik. Dengan jumlah masyarakat yang memahami tentang bank syariah sebanyak 16 Orang dan 6 orang lainnya masih minim pengetahuannya tentang bank syariah.

a. Indikator Minat

Minat timbul dikarenakan adanya beberapa indikator yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk menabung. Adapun indikator minat berupa ketertarikan, keinginan dan keyakinan. Ketertarikan yang menunjukkan terhadap perhatian serta ditimbulkan dengan perasaan yang senang terhadap sesuatu. Sedangkan keinginan dikarenakan suatu dorongan untuk memiliki suatu barang, sedangkan keyakinan disertai dengan rasa percaya terhadap suatu produk atau manfaat dari produk itu tersendiri.

1. Ketertarikan.

Adapun indikator minat yang pertama yaitu ketertarikan. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Nurur Rukbah bekerja sebagai Guru di MTS Negeri 1 Pamekasan (49 Tahun):

“Sejak pertama kali saya mendengar tentang bank syariah, saya memang sudah tertarik untuk memiliki tabungan di BSI , dari tahun 2016 saya sudah mulai menabung, saya minat sekali dengan adanya bank syariah l, contoh dilihat dari akadnya saja sudah sesuai dengan keinginan kita sebagai umat Islam.saya benar benar yakin adanya bank syariah, kita sebagai umat yang

¹¹⁴ Mujallah dan Agus Salim, Masyarakat Desa Laden, Wawancara Langsung (12 Oktober 2023)

tentunya beragama islam harusnya juga ikut memajukan bank syariah agar lebih unggul”¹¹⁵

Dalam hal ini ibu nurur rukbah memberikan pernyataannya terkait minat ibu nurur untuk menabung di BSI. beliau memiliki ketertarikan maupun keyakinan. Minat beliau terhadap bank syariah beliau menabung di Bank Syariah Indonesia. Selain mewawancarai ibu Nurur Rukbah peneliti juga mewawancarai bapak Sukrah dan bapak Moh. Hosen.

Adapun hasil wawancara dengan Sukrah (72 Tahun) dan bapak moh hosen (68 Tahun) beliau memberikan pendapatnya:

“Menabung di bank syang berbasis syariah saya mulai menabung di tahun 2021. Sejak mendengar pertama tentang bank syariah saya memang tertarik, meskipun awalnya menggunakan bank konvensional. saya awalnya dari bank konvensional ke bank syariah di karenakan di bank konvensional terdapat bunga sedangkan di bank syariah itu tidak ada bunga melainkan bagi hasil, dan juga pencairan gaji selama menjadi pensiun PemDa itu melalui bank syariah”¹¹⁶

Dapat diketahui bahwa alasan bapak Moh Hosen, bapak Sukrah untuk menabung dikarenakan ketertarikan beliau menabung yang terdapat bagi hasilnya. sehingga dapat diketahui bahwa Ibu Nurul, bapak Moh Hosen dan bapak Sukrah, menabung dikarenakan ketertarikan akan produk yang terdapat di bank syariah dan juga lembaga keuangan syariah. namun, berbeda halnya dengan pendapat Ibu Rini Susanti tidak tertarik untuk menabung di bank syariah di karenakan gaji yang diperoleh sudah ada di bank konvensional, beliau menjelaskan:

“saya menabung di bank mandiri karena gaji yang sudah terlanjur dari pihak bank konvensional, jadi sekalian menabung disana. untuk ketertarikan menabung di bank syariah masih belum memiliki ketertarikan, karena itu faktornya gaji yang diperoleh sudah melalui bank konvensional.”¹¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya ibu Rini belum memiliki ketertarikan sama sekali untuk menabung di bank yang berbasis syariah.

¹¹⁵ Nurur Rukbah, Masyarakat Desa Laden , *wawancara langsung* (08 Oktober 2023)

¹¹⁶ Moh Hosen dan Sukrah, Masyarakat Desa Laden , *Wawancara Langsung* (08 Oktober 2023)

¹¹⁷ Rini Susanti, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2023)

Dari Observasi dan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Ibu Nurur, dan Bapak Moh Hosen, bapak Sukrah beliau memiliki ketertarikan untuk menabung di bank syariah. Sedangkan Ibu Rini Susanti belum memiliki ketertarikan sama sekali.

2. Keinginan

Indikator minat kedua yaitu keinginan, Seperti hasil wawancara diatas selain ibu nurul tertarik untuk menabung di bank syariah beliau juga memiliki keinginan untuk menabung di bank syariah. peneliti juga mewawancarai Ibu Rafika ibu rumah tangga (40 Tahun) dan Ibu Rizqi Hidayah (43 Tahun) yang bekerja sebagai Pembantu ibu rumah tangga. Beliau sama- sama memiliki kesamaan pendapat. Dalam wawancara ini beliau memberikan tanggapannya:

“Minat saya sejak awal anak masuk kuliah di IAIN Madura, sebelumnya saya belum memiliki tabungan atau menabung di bank manapun, namun semenjak anak saya kuliah di IAIN Madura anak saya dalam melakukan pembayaran UKT mengharuskan menggunakan Bank Syariah, jadi saat itulah saya mencari informasi terkait hal tersebut”¹¹⁸

Menanggapi respon dari wawancara baik dari ibu Rafika dan ibu Ida, beliau minat untuk menabung di bank syariah dikarenakan keinginannya sendiri. Selanjutnya juga mewawancarai Ashferine Marbah Abdullah atau panggilan velin (28 Tahun) selaku perawat di surabaya Menanggapi respon beliau, beliau mengatakan:

“Saya memang dari semenjak kuliah di akademik keperawatan Tahun 2014 memang dari dulunya sampai sekarang masih tetap menggunakan bank syariah. Sebagai umat islam harusnya lebih memajukan bank syariah yang ada, dan itupun juga waktu itu ibu saya dan ayah saya berangkat haji di tahun 2018 itu menggunakan lewat bank syariah”¹¹⁹

Dari hasil observasi diatas diketahui bahwa ibu Velin sudah memiliki keinginan dan juga keyakinan untuk menabung di bank syariah.

¹¹⁸ Rafika dan ida, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (10 Oktober 2023)

¹¹⁹ Ashferine Marbah Abdullah, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (09 Oktober 2023)

Adapun pendapat dari ibu Anisa bekerja sebagai perawat (31 Tahun) beliau mengatakan:

“sebelum saya menikah saya masih belum memiliki tabungan di bank, namun setelah menikah saya sudah memiliki tabungan yakni di bank syariah selama 5 tahun. saya bekerja sebagai perawat di rumah sakit paru-paru pamekasan, yang mana suami saya bekerja sebagai ASN, meskipun gaji suami saya melalui bank konvensional, namun hasil sisa dari gaji saya dan suami saya, keinginan kami memang untuk ditabung di bank syariah.”¹²⁰

Dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Anisa beliau mengatakan bahwasanya beliau sudah memiliki simpanan di bank syariah semenjak menikah. Adapun pendapat dari Kepala dusun tengah yakni bapak Syaiful Bahri (45 Tahun) beliau memberikan penjelasan mengenai minat beliau untuk menabung yakni:

"awal menabung dikarenakan keinginan saya menabung disana, serta dengan kebutuhan anak saya di pondok pesantren Al-Amien Parenduen yang mana jika mengirim uang disana bisa melalui ATM Bank Syariah, saya menabung semenjak di awal tahu 2022"¹²¹

Namun berbeda halnya dengan pendapat Ibu Risa Umami (37 tahun) pedagang kecil menjelaskan tentang keinginan beliau untuk menabung namun terkendala keuangannya:

“keinginan menabung memang ada, namun bagaimana lagi hasil jualan yang tidak banyak dan itupun untuk kebutuhan sehari-harinya. Dulunya pernah meminjam modal untuk pembiayaan usaha kecil yang dijalankan yakni di PNM Mekaar Syariah, pinjamannya dulu sekitar RP. 3.000,000 yang mana angsuran perminggunya 75.000 akhir lunas pinjaman bulan Oktober 2022. Itu meminjam ya bukan untuk menabung. Sampai sekarangpun keinginan menabung itu ada, namun apa daya kondisi keuangan yang belum memadai untuk ditabung”¹²²

Adapun pendapat Ibu Kutsiyah penjual bubuk kopi (57 tahun), Beliau mengatakan:

“sampai sekarangpun saya masih belum memiliki tabungan, saya hanya menabung dirumah untuk kesehariannya. awal mendengar bank syariah,

¹²⁰ Anisa, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2023)

¹²¹ Syaiful Bahri, Kepala Dusun Tengah, *Wawancara Langsung* (12 Oktober 2023)

¹²² Risa Umami, Masyarakat Desa Laden *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2023)

keinginan menabungpun itu ada, menurut saya itu kan sudah jelas akan bank yang terhindar dari riba. Namun masih belum memiliki uang untuk menabung di bank syariah”¹²³

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai ibu Ernawati bekerja sebagai usaha Es Cincou (49 Tahun) yang mana beliau meminjam pembiayaan di lembaga keuangan syariah yakni di PNM Mekaar Syariah atau PNM singkatan dari Permodalan Nasional Mandiri, beliau melakukan pinjaman di karenakan keinginan beliau sebagai modal usaha es cincou yang dijalankannya:

“ keinginan menabung pasti ada, sekarang saya meminjam pembiayaan di PNM Mekaar Syariah karena keinginan saya sendiri, sebagai modal buka usaha laundry dan es cincou. Meskipun pada awalnya modal pertama yang saya dapatkan untuk membangun usaha kecil-kecilan yakni es cincou saya mengajukan pinjaman pembedan usaha ayaan kepada pihak PNM Mekaar Syariah”¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dari ibu kutsiyah ibu risa, ibu ernawati ,beliau masih belum memiliki tabungan sama sekali di bank manapun, namun memiliki keinginan untuk menabung di bank syariah. Adapun wawancara dengan ibu fitriyatul mukarromah yakni ibu rumah tangga (30 Tahun), beliau mengatakan:

“saya belum memiliki tabungan sama sekali. Suami saya yang hanya bekerja sebagai buruh tani, dan ekonomi keluarga yang belum memadai. Saya hanya memiliki ATM yang disediakan oleh desa itupun saya mendapatkan ATM karena saya mendapat bantuan sosial dari desa”¹²⁵

Sehingga hasil wawancara dari ibu fitriyah, beliau memiliki keinginan untuk memiliki tabungan di bank syariah, namun terkendala dengan ekonominya. Sehingga pendapat baik dari ibu risa, ibu kutsiyah, dan ibu fitriyah itu sama-sama memiliki keinginan untuk menabung di bank syariah. Namun, terkendala dengan keuangan yang belum memadai untuk menabung.

¹²³ Kutsiyah, Masyarakat Desa Laden *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2023)

¹²⁴ Ernawati, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2023)

¹²⁵ Fitriyatul Mukarromah, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2023)

Namun juga masih ada dari beberapa masyarakat yang masih belum berkeinginan untuk menabung di bank syariah. seperti yang diutarakan oleh Ibu Esty dan Bapak Ach. Junaidi. Adapun pendapat Ibu Esty (52 Tahun) beliau memberikan pendapatnya:

“ sampai sekarang saya tidak ada keinginan sama sekali untuk menabung di bank syariah. dari dulu menabung di bank yang bukan syariah atau bank konvensional. dan pertama kali saya tahu yaitu bank konvensional jadi sampai sekarang pun saya menabung di bank konvensional sudah hampir 10 Tahun lamanya dari tahun 2013. Saya menabung disana itu dengan pelayanannya cepatkan yang saya tahu pertama kali bank konvensional itu sudah lama, jadi biar satu tabungan saja yakni di bank konvensional. sama-sama bank juga kan jadi tidak ada bedanya”¹²⁶

Adapun pendapat dari bapak Ach. Junaidi (29 Tahun) beliau memberikan pendapatnya:

“saya ngak ada keinginan untuk menabung disana, gaji pun dari desa lewatnya juga dari bank yang bukan berbasis syariah, Pencairan gaji melalui bank yang bukan berbasis syariah. sekalian nabung dan itupun nabungnya saya sudah lama di sana”¹²⁷

Sehingga dari hasil wawancara kepada ibu Esty dan Bapak Ach. Junaidi , mereka tidak memiliki keinginan untuk menabung di bank syariah.

Sehingga dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, Ibu Rafika Ibu Ida, Ibu Velin, Ibu Anisa dan Bapak Syaiful Bahri tentang minat menabung di bank syariah maupun lembaga keuangan syariah dikarenakan indikator keinginannya sendiri. Namun berbeda halnya dengan ibu risa, ibu kutsiyah dan ibu fitriyah, Ibu Ernawati yang terkendala dalam segi perolehan pendapatannya. Ibu Esty Bapak Ach Junaidi, mereka belum memiliki keinginan di karenakan yang mereka ketahui lebih dulu itu bank konvensional.

3. Keyakinan

Selain keinginan, juga terdapat indikator minat yakni keyakinan., yang mana keyakinan timbul dikarenakan rasa percaya diri terhadap suatu produk atau

¹²⁶ Esty, Masyarakat Desa Laden, Wawancara Langsung (11 Oktober 2023)

¹²⁷ Ach. Junaidi, Masyarakat Desa Laden, Wawancara Langsung (12 Oktober 2023)

keuntungan atau manfaat dari suatu produk yang akan dibeli atau digunakan. Seperti keyakinan yang sudah dijelaskan diatas. Bahwasanya ibu velin, ibu nurul, bapak suhartono memiliki ketertarikan, keinginan untuk menabung beliau juga memiliki keyakinan terhadap produk yang digunakan di bank syariah. Peneliti juga mewawancarai Bapak Sukrah Pensiun Pemerintahan Daerah (72 Tahun) beliau memberikan pendapatnya:

“bank syariah sudah tentunya bank yang sudah mempunyai prinsip syariah. saya menabung disana tepatnya di tahun 2021 kalau tidak salah di bulan april sampai sekaramg. Keyakinan saya terhadap produk tabungan di bank syariah itu sangat aman menabung disana. Adapun di bank syariah yang saya gunakan itu tidak mengambil bunga. Serta pelayanannya disana amanah”¹²⁸

Dapat diketahuiberdasarkan hasil wawancara kepada bapak Sukrah beliau memberikan pendapatnya serta beliau memiliki keyakinan, dikarenakan salah satu kemudahan untuk menabung itu sangat mudah, terbebas dari bunga, pelayanannya pun juga amanah. sehingga untuk menabung disana beliau memiliki keyakinan. Selain mewawancarai bapak sukrah peneliti juga mewawancarai Nur Khalifah Maulidya (25 Tahun. Adapun pendapat beliau:

“mulai menabung di BSI itu sejak awal di tahun 2019, semenjak pertama kali mendengar adanya bank syariah saya sudah memiliki keyakinan yang kuat untuk menabung disana, adapun alasan saya untuk menabung disana, karena saya yang awalnya tidak memiliki tabungan apapun di bank, yang kesehariannya hanya menabung dirumah, jadi ketika ada tawaran dari keluarga saya waktu itu yang kebetulan juga ingin menabung. menurut saya sendiri bank syariah itu memang bank yang sudah terjangkau dari fasilitasnya yang memang sudah berbaur dengan akad-akad yang sudah berprinsip syariah. setahu saya bank konvensional itu dikaitkan dengan riba sedangkan riba itu diharamkan dan itu sudah jelas di al-qur’an ataupun as-sunnah, jika masih ada bank yang berbasis syariah kenapa tidak. jadi itu alasan saya menabung disana”¹²⁹

dari penjelasan pendapat diatas yang dilakukan kepada Nur Khalifah Maulidya beliau memberikan pendapat nya mengenai minat menabung dikarenakan keyakinan beliau terhadap bank syariah mengenai akad akad yang terdapat di bank

¹²⁸Sukrah, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (08 Oktober 2023)

¹²⁹ Nur Kholifah Maulidya, Masyarakat Desa Laden *Wawancara Langsung* (10 Oktober 2023)

syariah. selain mewawancarai ibu Nur Kholifah Maulidya dan bapak Sukrah peneliti juga mewawancarai bapak Sumartono beliau menabung dikarenakan keyakinan beliau:

“sudah jelas dan sangat jelas bahwa berdasarkan sosialisasi yang diberikan oleh pihak bank syariah yakni produk yang terdapat di bank syariah itu sudah sesuai dengan syariat islam, tentunya hal tersebut terhindar dari yang namanya riba. Saya tidak hanya menabung di BSI melainkan saya juga menabung di salah satu BPRS Bhakti Sumekar”¹³⁰

Dapat disimpulkan dari penjelasan dari bapak Sumartono beliau menabung keyakinan beliau untuk menggunakan produk yang ada pada bank syariah.

Namun berbeda halnya dengan penjelasan yang diperoleh dari Bapak Mujallah (39 Tahun) dan Bapak Agus Salim (49 Tahun) yang yang bekerja sebagai karyawan swasta di CV Anugerah, Mayora, Blumbungan memiliki kesamaan pendapat tentang bank syariah:

“Semenjak bekerja di CV. Anugerah di bagian Mayora, Blumbungan, awalnya saya masih belum memiliki tabungan sama sekali. gaji dari pekerjaan memang melalui dari bank konvensional, terlanjur sekalian menabung di sana. Bank syariah ataupun bankn konvensional keduanya tidak ada bedanya. Diingat kembali bahwa keduanya sama-sama mengambil keuntungan baik yang syariah ataupun yang bukan syariah. Cuma yang beda hanya dari namanya saja”¹³¹

Kemudian peneliti juga mewawancarai bapak Heri (33 tahun) selaku kuli bangunan, beliau berpendapat:

“untuk menabung sampai sekarang menabung di bank yang bukan syariah, waktu itu saya dan keluarga lagi butuh dana untuk lahiran istri saya, kebetulan saya memiliki teman yang bekerja di Bank konvensional, dari situlah awal mulanya saya berminat untuk menabung..”¹³²

dari pemaparan ataupun penjelasan dari wawancara diatas yang dilakukan peneliti kepada bapak Sukrah, bapak Sumartono dan Ibu Nur Khalifah Maulidya, beliau menabung dikarekan keyakinan akan kesyariahnya bank syariah..

¹³⁰ Suhartono, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* ,(12 Oktober 2023)

¹³¹ Mujallah dan Agus Salim, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (12 Oktober 2023)

¹³² Heri , Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (12 Oktober 2023)

Sedangkan untuk Bapak Mujallah dan Bapak Agus Salim, bapak Heri. Mereka memiliki kesamaan pendapat tentang keyakinan terhadap bank syariah yang masih menyama ratakan keduanya.

Berdasarkan pernyataan informan diatas dapat diketahui bahwa Minat Masyarakat Desa Laden Pada Bank Syariah masih dikatakan baik. Maka dapat ditarik kesimpulan yang dilakukan bahwasanya masyarakat desa laden yang menabung di bank syariah dikatakan Baik. dilihat dengan terbuktinya beberapa indikator yang sudah tepenuhi diatas. Namun juga masih terdapat beberapa jawaban informan yang masih belum memiliki ketertarikan, keinginan, dan keyakinan.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat

Adapun alasan masyarakat untuk menabung di bank syariah dikarenakan adanya beberapa faktor. Faktor tersebut adalah:

a) Faktor Budaya

Faktor pertama yaitu faktor budaya, yang mana faktor budaya dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung di bank syariah. seperti yang dikatakan oleh ibu Nurul dan Ibu Velin yang memiliki kesamaan pendapat, ibu nurul memberikan pendapatnya, beliau mengatakan:

“saya menabung di bank syariah itu ya dikarenakan saya merupakan masyarakat yang beragama islam, jadi sepatutnya kita sebagai umat islam seharusnya ikut andil untuk memajukannya, serta sesuai dengan agama kita sebagai yang beragama islam. seharusnya pakailah transaksi secara halal yang terbebas dari riba dan juga dari keseluruhan keluarga saya baik yang dari larangan maupun di laden memang diwajibkan oleh abah saya untuk menggunakan bank syariah”¹³³

Dari penjelasan hasil wawancara yang berasal dari jawaban ibu nurul bahwa faktor beliau untuk menabung dikarenakan beliau umat yang beragama islam sepatutnya harus ikut memajukan bank syariah, agar bank syariah lebih unggul dengan bank konvensional, serta keseluruhan keluarga budayanya menggunakan bank yang berbasis syariah dan itu diwajibkan. sama halnya dengan pendapat ibu Velin yang pendapatnya memiliki kesamaan dengan ibu Nurur. Beliau menjelaskan:

¹³³ Nurul Rukbah, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (09 Oktober 2023)

“salah satu faktornya yang pertama, sebagai umat yang beragama islam harusnya memakai segala bentuk hal yang diperbolehkan dalam agama jika ada yang halal yang sesuai dengan agama kita sebagai umat islam kenapa tidak. Kedua, orang tua saya waktu pemberangkatan haji itu memang diharuskan ke bank syariah. jadi sudah jelas pentingnya bank syariah untuk kita yang beragama islam itu sangatlah penting”¹³⁴

Selain itu, dari faktor budaya juga dikarenakan suatu kebutuhan seperti yang diutarakan oleh bapak Syaiful Bahri (43 Tahun) Beliau memberikan penjelasan :

"Saya menabung di bank syariah dikarenakan kebutuhan anak saya yang sekarang mondok di Pesantren Al-Amien Parenduen yang mana dalam memenuhi kebutuhan serta dalam melakukan transaksi pembelian atau berbelanja itu diharuskan menggunakan ATM yang digesekkan melalui Mesin ATM sebagai alat pembayaran yang mana itu harus menggunakan bank syariah.”¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Ibu Nurul dan Ibu Velin menabung pada bank syariah di karenakan faktor budaya yakni Agama, mereka yang beragama islam seharusnya ikut memajukan bank-bank yang berbasis syariah, sedangkan bapak Syaiful Bahri menabung di bank syariah dikarenakan faktor budaya yang berupa kebutuhan anaknya yang sedang di pondok pesantren, yang mana dalam mekanisme pembayarannya diwajibkan untuk menggunakan ATM bank syariah.

b) Faktor Sosial

Faktor sosial ini bisa berupa keluarga, teman, kelompok referensi, peran dan status. Seperti yang dikatakan oleh bapak Moh Hosen:

“saya yang awalnya masih belum tertarik untuk menabung, namun dikarenakan kakak saya sendiri menjwlaskan bahwa di bank syariah itu tidak ada bunganya melainkan bagi hasil yang diperoleh. saudara saya menjelaskan mengenai nisbah bagi hasil sehingga itu yang mendorong saya untuk menabung”¹³⁶

¹³⁴ Velin, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (09 Oktober 2023)

¹³⁵ Syaiful Bahri, Kepala Dusun Tengah, *Wawancara langsung* (12 Oktober 2023)

¹³⁶ Moh Hosen, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (09 Oktober 2023)

Ditrik kesimpulan bahwa bapak Moh Hosen pensiun PemDa, beliau menabung dikarenakan penjelasan dari saudara beliau yang juga menabung di bank syariah yang memengaruhi beliau menabung disana. selain mewawancarai bapak Moh Hosen, peneliti juga mewawancarai ibu Rafika bahwa beliau menabung melalui informasi yang didapatkan dari keluarganya, beliau menyampaikan:

“waktu pembayaran UKT saya mencari informasi bank syariah melalui keluarga saya, dari keluarga itulah sampai sekarang saya menabung di bank syariah. selain keluarga, juga bertanya pada teman dekat terkait hal tersebut yang juga menabung di bank syariah disana diberi arahan, dan pastinya karyawan disana menurut saya dalam melayani nasabah itu sangat sopan. Diambil pun saya sudah diberi salam”¹³⁷

Adapun pendapat ibu Rizqi Hidayah atau yang dipanggil dengan Ibu Ida beliau menabung dikarenakan mendapat informasi dari tetangga dekatnya, beliau mengatakan:

“jalur pembayaran anak saya yang kuliah melalui jalur bank syariah, jadi saya mencari mengenai bank syariah melalui tetangga saya sendiri, saya yang awalnya masih belum paham mengenai bank syariah, perlahan-lahan saya diberi penjelasan oleh tetangga saya yakni ibu Halimah”¹³⁸

Adapun berdasarkan hasil wawancara dari Nur Kholifah Maulidya. Beliau menabung dikarenakan sumber informasi yang beliau dapatkan dari keluarga beliau sendiri, beliau menjelaskan:

“saya yang awalnya tidak memiliki tabungan apapun di bank, yang kesehariannya hanya menabung dirumah, jadi ketika ada tawaran dari keluarga saya waktu itu yang kebetulan juga ingin menabung di bank syariah. jadi saya juga ikut menabung disana, keyakinan akan bank syariah dalam melakukan transaksi yang jauh dari kata riba, dan uniknya selama saya menabung disana saya sudah diberikan senyuman dan ucapan salam dari karyawan”¹³⁹

observasi di atas dapat diketahui kepada bapak Moh Hosen, ibu Rafika, ibu Ida, ibu Nur Khalifah Maulidya bahwasanya beliau menabung dikarenakan faktor sosial yang mereka ketahui baik dari keluarga, tetangga, ataupun teman. Karena dari sini

¹³⁷ Rafika, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (10 Oktober 2023)

¹³⁸ Rizqi Hidayah, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (10 Oktober 2023)

¹³⁹ Nur Kholifah Maulidya, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (10 Oktober 2023)

dapat diketahui bahwasanya faktor sosial juga dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung di bank syariah.

c) Faktor Pribadi

juga terdapat faktor pribadi seperti faktor pekerjaan, ekonomi, gaya hidupnya dan lain-lain. Seperti yang diutarakan oleh bapak Sumartono bahwa beliau menabung dikarenakan pribadi beliau sendiri beliau menjelaskan:

“ saya menabung di bank syariah karena dari saya sendiri, usia saya sudah bertambah umur sudah memasuki 60 Tahun jadi lebih baiknya untuk bekal kedepannya. Disana mengambil tabungan haji, sedangkan yang di BPRS Bhakti Sumekar itu mengambil tabungan Barokah. Karena saya ingin bertransaksi sesuai dengan syariat islam yang berlaku”¹⁴⁰

Dapat disimpulkan dari penjelasan bapak Sumartono bahwasanya beliau menabung dikarenakan faktor usia beliau yang sudah menua dan menabung untuk simpanan haji. Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Sukrayh :

“pertama karena bank syariah itu dihalalkan dalam agama dan ada bagi hasilnya, melainkan yang menabung itu mendapatkan bagi hasil, serta segala produk ataupun akadnya itu sudah menggunakan prinsip prinsip islam yang sudah berlaku secara syariat islam dan di bank syariah biaya administrasinya itu lebih murah ketimbang menabung di bank konvensional”¹⁴¹

Berdasarkan penjelasan dari bapak Sumartono, dan bapak Sukrah beliau menabung karena faktor pribadi yakni kemauannya sendiri Berbeda dengan yang diutarakan oleh bapak Mujallah dan bapak Agus Salim beliau mengatakan:

“Faktor utamanya ya tetap, dikarenakan pekerjaan yang mana uang gaji di CV Anugerah cairnya melalui ATM di bank yang bukan berbasis syariah. Dapat bonuspun juga melalui bank tersebut,serta pkerjaan yang padat berangkat dari jam 7 pagi pulang kadang sampai jam 8 malam itu yang menghambat, pekerjaan yang berat mengangkut barang sampai 1000 karton”¹⁴²

Selanjutnya seperti yang diutarakan oleh bapak Ach. Junaidi yang memiliki kesamaan dengan Ibu Rini Susanti dengan alasannya yang sama :

¹⁴⁰ Sumartono, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* ,(12 Oktober 2023)

¹⁴¹ Sukrah, , Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung*, (11 Oktober 2023)

¹⁴² Mujallah dan Agus Salim, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (12 Oktober 2023)

“alasan nya sampai sekarang dikarenakan faktor pekerjaan gaji melalui bank konvensional. Jadi keseluruhan yang menjadi aparat desa ataupun guru gaji itu melalui Bank konvensional, bukan melalui bank syariah”¹⁴³

Dapat diketahui bahwa bapak mujallah, bapak Agus Salim dan bapak Ach. Junaidi dan ibu Rini Susanti memiliki alasan tidak menabung di bank syariah di karenakan gaji yang diperoleh melalui bank yang bukan berbasis syariah. Selain itu berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Fitriyatul Mukarromah beliau mengatakan:

“faktor ekonomi yang menjadi penghambat saya untuk menabung di bank manapun, dan itupun saya hanya mendapatkan ATM bantuan sosial dari desa, untuk mencukupi kehidupan sehari-harinya itu masih alhamdulillah cukup, dan saya juga belum mempunyai kendaraan bermotor untuk menabung”¹⁴⁴

Berbeda halnya dengan pendapat ibu Ernawati bahwa alasan beliau tidak menabung di bank syariah di karenakan beliau masih dalam pinjaman di PNM Mekaar syariah, beliau meminjam untuk modal usaha Es Cincau dan Laundry yang sedang dijalankannya:

“benar sekali saya melakukan pinjaman pembiayaan dikarenakan keinginan saya sendiri untuk meminjam di yang berbasis syariah yang berasal dari diri saya sendiri untuk menabung di PNM Mekaar Syariah, saya melakukan pinjaman dari awal tahun 2021, ya meskipun pada awalnya saya hanya meminjam di PNM Mekaar Syariah untuk Modal usaha es cincau dan laundry yang sedang saya jalankan”¹⁴⁵

Adapun hasil wawancara kepada ibu kutsiyah dan ibu risa umami dengan pendapatnya yang sama yakni dari faktor ekonomi. Beliau mengatakan:

“bagaimana yang mau menabung, sebagai pedagang kecil dengan keuntungannya yang tidak cukup banyak maupun sebagai penjual bubuk kopi yang dititipkan di toko itu penghasilannya tidak banyak, dan itupun penghasilannya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari”¹⁴⁶

¹⁴³ Ach Junaidi dan Rini Susanti, Kepala Dusun Timur, *Wawancara Langsung* (12 Oktober 2023)

¹⁴⁴ Fitriyatul Mukarromah, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2023)

¹⁴⁵ Ernawati, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung*, (12 Oktober 2023)

¹⁴⁶ Kutsiyah dan Risa Umami, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya bapak Sumartono, bapak Sukrah beliau menabung di karenakan pribadi dari beliau sendiri untuk menabung di bank syariah, sedangkan ibu Risa, ibu Kutsiyah, ibu Fitriah ibu Ernawati dikarenakan faktor pribadi mereka berupa ekonomi yang berkecukupan dengan minimnya pendapatan. Berbeda halnya dengan ibu bapak Mujallah, bapak Agus Saim dan bapak Ach Junaidi dan ibu Rini susanti beliau tidak menbaung di bank syariah dikarenakan pekerjaannya yang sangat padat dan gaji yang diperoleh berasal dari bank yang bukan berbasis syariah.

d) Faktor Psikologis

Faktor psikologis juga merupakan faktor yang dikendalikan oleh motivasi, persepsi, pengetahuan dan keyakinan atau sikap. Untuk menggali informasi lebih lanjut lagi, peneliti juga menanyakan tentang pengetahuan masyarakat tentang bank syariah. yang mana itu juga merupakan faktor psikologis baik berupa persepsi, pengetahuannya, motivasi. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nurul beliau memberikan pendapat :

“Bank syariah itu menurut saya bank yang tidak melanggar hukum islam. Namanya syariah pastinya sesuai dengan syariah. terutama kita sebagai umat islam. Saya mengetahui bank syariah itu melalui kerabat saya sendiri yang mana beliau keseluruhan menggunakan tabungan di bank syariah.”¹⁴⁷

Hal ini juga dikatakan oleh ibu Velin dan ibu Anisa yang memiliki kesamaan pendapat tentang pengetahuan beliau:

“memang bank yang bebas dari bunga atau riba. Serta juga dikarenakan lokasi bank syariah yang juga tidak terlalu jauh dari rumah. Disana dilayani dengan sebaik mungkin dan diberi penjelasan mengenai bank syariah sampai nasabah paham tentang bank syariah”¹⁴⁸

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai bapak Moh Hosen yang menabung karena faktor sosial juga yang mempengaruhi beliau menabung di bank syariah, juga di karenakan faktor pengetahuan beliau tentang bank syariah:

¹⁴⁷ Nurul Ruqbah, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (09 Oktober 2023)

¹⁴⁸ Velin dan Anisa, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (09-11 Oktober 2023)

“ memang semenjak pertama kali mendengar bank syariah itu sudah memiliki keinginan unyuk menabung di sana, karena bank syariah itu sudah jelas tidak ada bunganya sama sekali, biaya administrasi perbulannya juga nol rupiah, serta produk yang digunakan itu sudah berbasis islas yang sesuai dengan syariat islam”¹⁴⁹

Selanjutnya peneliti juga menanyakan kepada bapak Sukrah dan bapak Sumartono yang memiliki kesamaan pendapatnya beliau memberikan penjelasan:

“faktor utamanya di karenakan bank syariah itu sistem operasionalnya sudah jelas bebas dari transaksi yang diharamkan. Dari pihak bank syariahpun saya diberi arahan dan diberi beri penjelasan mengenai sistematika untuk menabung disana, kemudahan dalam menabung serta terbebasnya dari transaksi riba”.¹⁵⁰

Berdasarkan wawancara dari ibu Nurul, ibu Velin, ibu Anisa ibu Ernawati, Sukrah dan Sumartono beliau menabung di karenakan juga pengetahuan yang mendalam tentang bak syariah. namun berbeda halnya dengan pendapat yang diutarakan ibu Esty, beliau mengatakan:

“Sampai saat ini saya masih belum mengetahui tentang bank syariah. pertama kali tahu itu bank konvensional. dan saya belum pernah mendengar bedanya bank syariah sama konvensional itu bagaimana atau prinsip bank syariah itu saya tidak tahu akan hal tersebut.”¹⁵¹

Selain mewawancarai ibu Esty peneliti juga mewawancarai bapak Ach. Junaidi beliau memberikan pendapatnya:

“ bank syariah itu menurut saya tidak ada perbedaan sama bank konvensional. semuanya sama-sama lembaga keuangan yang fungsinya sama sama menghimpun maupun menyalurkan dana. Keuntungan tentunya juga sama-sama mengambil keuntungan. Cuma yang membedakan hanya dari namanya saja.”¹⁵²

¹⁴⁹ Moh Hosen, Masyarakat Desa Laden, Wawancara Langsung (12 Oktober 2023)

¹⁵⁰ Sukrah dan Sumartono, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (09 Oktober 2023)

¹⁵¹ Esty, Masyarakat Desa Laden , *Wawancara Langsung* (09 Oktober 2023)

¹⁵² Ach Junaidi, Kepala Dusun Timur, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (12 Oktober 2023)

Selain dari pengetahuan yang memengaruhi masyarakat untuk menabung, persepsi juga menjadi salah satu faktornya. Seperti wawancara yang dilakukan kepada ibu Rini Susanti beliau memberikan pendapatnya:

“Tentang menabung dimana pun itu sama saja dan ada bunganya, sama sama mengambil keuntungan, dan juga gaji yang sudah terlanjur dari bank konvensional, biar gak ribet biar nyatu sama tabungan.”¹⁵³

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Heri beliau memberikan pendapat:

“berbicara bank syariah maupun bank konvensional itu saya tidak bisa membedakannya. Karena semuanya sama rata tidak ada perbedaannya, dan itupun tidak pernah ada sosialisasi sendiri di bank syariah manapun”¹⁵⁴

Sehingga berdasarkan pendapat dari, bapak Junaidi, bapak Heri, Ibu Esty, ibu Rini, mereka belum memahami tentang bank syariah. pemahaman tentang bank syariah yang masih minim serta persepsi mereka tentang bank syariah yang menyama ratakan keduanya.

Berdasarkan pengamatan atau Observasi menunjukkan Masyarakat Desa Laden mempunyai minat baik pada bank syariah. dapat di buktikan dengan terpenuhinya dari beberapa indikator ataupun faktor- faktor. Dari banyaknya macam pengetahuan masyarakat Desa Laden Pada Bank Syariah dapat diketahui dari hasil wawancara di atas 18 informan memahami tentang bank syariah sedangkan 6 informan masih minim pemahaman ataupun pengetahuannya tentang bank syariah. Masyarakat Desa Laden memiliki ketertarikan, keyakinan dan keinginan yang baik untuk menabung pada bank syariah. adapun indikator yang paling banyak yaitu keinginan dan keyakinan masyarakat desa laden pada bank syariah yang baik. Adapun terkait minat tersendiri masyarakat desa laden untuk menabung di bank syariah di karenakan beberapa faktor, faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, faktor psikologis.

Adapun faktor yang paling banyak dipengaruhi oleh faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis. Adapun faktor sosial seperti dipengaruhi oleh

¹⁵³ Rini Susanti, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (12 Oktober 2023)

¹⁵⁴ Heri, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (12 Oktober 2023)

keluarga, teman, kerabat, tetangga dan faktor pribadi seperti pekerjaan yang padat dan penerimaan uang gaji, kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan masyarakat untuk menabung di bank syariah. Serta dari faktor psikologis seperti pengetahuan dan persepsi yang dikatakan cukup baik tentang pemahaman mengenai bank syariah, namun masih ada beberapa yang belum memahami akan bank syariah dan bank konvensional, meskipun ada beberapa persepsi atau anggapan masyarakat akan bank syariah yang menyamaratakan antara bank syariah maupun bank konvensional itu masih dirasa kurang.

Sehingga dapat di simpulkan diatas bahwa Masyarakat Desa Laden Mempunyai Minat Menabung Pada Bank Syariah dikatakan Baik. Dibuktikan dengan kebanyakan masyarakat desa laden yang menabung pada bank syariah maupun Lembaga Keuangan Syariah.

2. Kendala Masyarakat Desa Laden Untuk Menabung Pada Bank Syariah.

Pengertian dari Bank syariah itu tersendiri memiliki pengertian bahwa bank yang dalam menjalankan usahanya sesuai dengan penjelasan yang dijelaskan dalam Al quran maupun Al hadist.

Adapun dalam menabung juga terdapat kendala yang terdiri dari:

a) Faktor Internal

Adapun kendala masyarakat desa laden menabung pada bank syariah dikarenakan faktor internal. Seperti Minimnya Pemahaman, adapun yang diutarakan oleh bapak Heri, bahwasanya beliau masih minim pengetahuannya tentang bank syariah:

“pendapatan saya meskipun dibidang cukup tapi untuk menabung di bank syariah kendala dari diri saya sendiri, tidak ada kemauannya saya sendiri, saya pun juga sudah terlanjur menyimpan uang di bank yang bukan syariah dan itupun jarang, gaji yang pas-pasan. karena yang saya tahu pertama kali itu bank konvensional. menurut saya bank konvensional dan bank syariah itu tidak terdapat perbedaannya sama sekali, karena sama-sama dunia perbankan, jadi sistem ataupun akad yang digunakan itu sama. Jadi karena sudah terlanjur menabung di bank konvensional biar tidak ribet . cukup punya ATM satu”¹⁵⁵

¹⁵⁵ Heri, Masyarakat Desa Laden, Wawancara Langsung (12 Oktober 2023)

Selain mewawancarai bapak Heri, peneliti juga mewawancarai ibu Esty, bahwa kendalanya pertama kali beliau ketahui itu bank konvensional:

“kendalanya karena saya sudah terlanjur menabung di bank konvensional dan itupun saya menabung disana selama 10 tahun lamanya, jadi yang mau buka tabungan lagi itu cukup satu hanya di bank yang bukan berbasis syariah.”¹⁵⁶

Jadi dapat disimpulkan dari hasil observasi diatas, dari hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Hery dan ibu Esty kendala menabungnya dikarenakan bank yang pertama kali beliau ketahui yakni bank konvensional sehingga menabungpun juga terlanjur menabung di bank syariah, serta pengetahuannya yang dirasa kurang. Beliau belum memahami tentang prinsip prinsip yang terdapat pada bank syariah.

b) Faktor Eksternal

Selain kendala internal, juga terdapat kendala faktor eksternal, yakni suatu kendala yang berasal dari luar lingkungannya. Kurangnya Sosialisasi menjadi salah satu kendalanya. seperti yang diutarakan juga oleh ibu esty, bapak heri, dan bapak Ach Junaidi yang mana beliau masih belum mendapatkan sosialisasi yang diberikan oleh pihak bank syariah, berikut wawancara kepada bapak Ach Junaidi:

“sampai sekarangpun saya belum pernah mendapatkan sosialisasi dari pihak bank syariah tersendiri, saya sendiri juga bingung bank syariah, bank konvensional itu seperti apa. Keduanya juga sama sama bank . dan itu kan sama-sama mengambil keuntungan Cuma yang membedakan hanya dari nama ada yang syariah ada yang konvensional”¹⁵⁷

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai bapak heri dan ibu Esty yang memiliki kesamaan pendapat, berikut penjelasannya:

“sosialisasi yang diberikan oleh pihak bank syariah itu belum ada sama sekali, karena berhung yang pertama kali diketahui itu bank konvensional jadinya menabung juga di bank konvensional. sosialisasi dari pihak bank syariah ataupun lembaga keuangan yang berbasis syariahpun belum pernah ada sosialisasi”¹⁵⁸

¹⁵⁶ Esty, Masyarakat Desa Laden, Wawancara Langsung (10 Oktober 2023)

¹⁵⁷ Ach Junaidi, Masyarakat Desa Laden, Wawancara langsung (12 Oktobr 2023)

¹⁵⁸ Heri dan Esty, Masyarakat Desa Laden Wawancara Langsung (11 Oktober 2023)

Dapat diketahui bahwasanya kendala yang timbul dari bapak Ach Junaidi, Bapak Heri dan ibu Esty dikarenakan belum pernah ada sosialisasi yang diberikan oleh pihak bank syariah ataupun pihak lembaga keuangan syariah lainnya. sehingga menabung di bank syariah terkendala dikarenakan tidak ada sosialisasi yang diberikan.

kendala selanjutnya yang dialami oleh masyarakat juga di karenakan Gaji yang diperoleh selama bekerja harus melalui bank konvensional, sehingga untuk menabungpun di bank syariah masih dirasa kurang, seperti penjelasan dari bapak Mujallah dan bapak Agus Salim. Beliau merupakan karyaman dari CV Anugerah Bagian Mayora, adapun pendapatnya dari beliau adalah:

“karena pekerjaan yang padat dan pencairan gaji yang juga sudah terlanjur melalui bank yang bukan berbasis syariah yakni di bank konvensional itu kendala yang dialami. gaji yang kami peroleh itu melalui bank konvensional, dapat bonuspun dari pihak perusahaan juga melalui bank tersebut, jadi sekalian menyatu menabung juga sama-sama di bank yang bukan berbasis syariah. sebenarnya tidak ada bedanya baik bank syariah ataupun bank konvensional itu sama saja semuanya sama-sama mengambil keuntungan”¹⁵⁹

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai ibu Rini Susanti yang mana beliau bekerja sebagai guru di sampang, kendala beliau menabung di karenakan gaji yang berasal dari bank yang bukan berbasis syariah dan menabungpun juga di bank konvensional, beliau menjelaskan:

“ selama saya menjadi guru, gaji yang saya peroleh itu melalui bank yang bukan berbasis syariah, jadi sekalian menabungpun juga melalui bank yang sama biar nyatu sama hasil gaji dan ngak ribet buat melakukan transaksi”¹⁶⁰

Selanjutnya bapak Ach Junaidi Menjelaskan:

“ kendalanya memang dari hasil gaji yang saya peroleh berasal dari bank yang bukan berbasis syariah, jadi untuk menabungpun digabung dengan hasil gaji yang sama yakni di bank konvensional, dan yang saya tahu terlebih dahulu

¹⁵⁹ Mujallah dan Agus Salim, Masyarakat Desa Laden, Wawancara Langsung (12 Oktober 2023)

¹⁶⁰ Rini Susanti, Masyarakat Desa Laden, Wawancara Langsung (12 Oktober 2023)

itu bank konvensional bahkan saya pun tidak bisa membedakan bank syariah ataupun bank konvensional, harusnya ada sosialisasi terkait hal tersebut”¹⁶¹

Berdasarkan hasil Observasi diatas dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada masyarakat desa laden yakni ibu Esty, bapak Heri, bapak Ach junaidi, bapak Mujallah, bapak Agus Salim dan ibu Rini Susanti bahwasanya kendala beliau menabung di bank syariah dikarenakan, minimnya pemahaman atau persepsi tentang bank syariah yang disamakan dengan bank konvensional, kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh pihak bank syariah, serta hasil gaji yang diperoleh melalui bank konvensional.

3. Tujuan Masyarakat Desa Laden Menabung Pada Bank Syariah

Tabungan merupakan suatu aset untuk dijadikan simpanan untuk masa yang akan mendatang. Serta menabung di bank syariah juga tidak menggunakan bunga melainkan menggunakan bagi hasil.. tujuan menabung di bank syariah adalah sebagai berikut:

1. Aman dari Transaksi Riba dan Mendapat Bagi Hasil

Adapun tujuan masyarakat menabung di bank syariah dikarenakan alasan Nasabah atau (pemilik tabungan) merasa aman dari transaksi yang berbaudengan bunga atau yang diharamkan, mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil dalam menyimpan uangnya. Seperti yang diutarakan oleh ibu Nurul:

“Tujuan saya menabung di bank itu dikarenakan saya kalau menyimpan di bank syariah itu saya merasa aman dari hal-hal yang berbau riba, penunjang bagi saya sendiri yang beragama islam tentunya harus ikut memajukan bank syariah dan dalam mentransfer uang sesama BSI itu 0 rupiah serta bebas dari biaya administrasi perbulannya. Karyawan disana juga mengucapkan salam pelayanannya yang selalu mengucapkan salam dan itu yang membedakan dengan bank yang bukan syariah, serta pelayanannya ketika saya bertanya kepada mbk anggi karyawan disana meskipun dihari libur itu saya tetap dilayani. Serta saya tujuan menabung juga untuk ikut andil dengan kemajuan bank syariah dan uniknya disana ketika saya sampai dilokasi bank syariah itu saya sudah diberi salam. Karyawannya ramah dan sopan”¹⁶²

¹⁶¹ Ach. Junaidi, Masyarakat Desa Laden *Wawancara Langsung* (12 Oktober 2023)

¹⁶² Nurul Rukbah, Masyarakat Desa Laden , *Wawancara Langsung* (09 Oktober 2023)

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai bapak Moh Hosen, beliau memberikan penjelasan:

”tujuan menabung yang pertama pastinya untuk merasa aman dari hal-hal yang berkaitan dengan Riba, serta dengan menabung juga bisa berinvestasi sesuai dengan syariat dimasa depan kelak.dan juga di bank syariah saya mendapatkan nisbah bagi hasil yang diperoleh yang dijelaskan secara rinci dari pihak bank syariah.”¹⁶³

Selain mewawancarai bapak Moh Hosen peneliti juga mewawancarai bapak Sukrah:

“tujuan menabung ya tentunya menjaga rasa aman, terutama aman dari hal-hal yang berbaur riba. Serta kondisi keuanganpun bisa dikordinir dengan baik, dan juga keuntungan saya sendiri menabung disana saya mendapatkan bagi hasil dari pihak bank syariah, dan bebas dari yang namanya bunga”¹⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi diatas melalui wawancara kepada ibu Nurur Ruqbah, bapak Moh Hosen, Bapak Sukrah beliau menabung dengan tujuan untuk memiliki rasa aman dari transaksi yang berbaur riba serta memperoleh keuntungan berupa Nisbah Bagi Hasil dari Pihak Bank Syariah.

2. Produk yang digunakan Sesuai Syariat Islam.

Tujuan menabung selain aman transaksksi Riba seperti yang diutarakan oleh ibu nurul diatas juga dikarenakan produk yang terdapat pada bank syariah sesuai dengan syariat islam yang berlaku, seperti yang diutarakan oleh ibu Nur Kholifah Maulidya memberikan pendapatnya mengenai tujuan menabung di bank syariah:

“keunikan dari bank syariah yaitu produk yang digunakan itu sudah sesuai dengan syariah islam sesuai dengan agama kita yang beragama islam yang tentunya berbeda dengan bank konvensional. saya menabung memang untuk kehidupan pribadi saya dan keluarga. Takutnya ada sesuatu hal yang mendesak nantinya, dan juga menarik uang di bank syariah sekarang kan lebih mudah bisa menggunakan ATM tanpa perlu ke karyawan bank syariahnya sendiri”¹⁶⁵

¹⁶³Sukrah, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (09 Oktober 2023)

¹⁶⁴Moh Hosen, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (09 Oktober 2023)

¹⁶⁵Nur Kholifah Maulidya, Masyarakat Desa Laden *Wawancara Langsung*(10 Oktober 2023)

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dari ibu Anisa beliau menjelaskan bahwasanya hasil kerja selama beliau menjadi perawat dan suami, uang gaji beliau ditabung di bank syariah, berikut penjelasannya:

“sudah tentu ya namanya bank syariah pasti produk yang digunakan itu sesuai dengan syariat kita yang beragama islam, jadi sepatutnya jika ada yang seusia dengan syariat islam kenapa tidak. Semua hasil gaji saya dan suami itu saya tabung di bank syariah meskipun hasil gaji suami saya melalui bank konvensional, karena yang perbedaannya terletak dari produknya dari akadnya.”¹⁶⁶

Adapun berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Sumartono beliau menabung dikarenakan usia yang sudah menua dengan tujuan menabung untuk kebutuhan yang mendesak, beliau menjelaskan:

“ saya awal menabung tujuannya untuk biaya kehidupan saya dan keluarga kedepannya, dan juga karena produk-produk yang ditawarkan oleh pihak syariah sesuai dengan syariat islam yang berlaku dan nol persen tidak ada bunganya melainkan mendapatkan bagi hasil yang saya peroleh selama menabung, serta saya kan menabung di bank syariah mengambil tabungan haji, dan di BPRS Bhakti Sumekar mengambil Tabungan Barokah. produk yang terdapat di bank syariah itu tidak ada yang ada di bank konvensional serta dalam melakukan administrasi sesama BSI itu 0 Rupiah,”¹⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi diatas melalui wawancara kepada ibu Nur Kholifah Maulidya, Ibu Anisa, Bapak Sumartono beliau menabung di bank syariah dengan tujuan selain terbebas dari transaksi yang berbaur riba serta memperoleh keuntungan berupa Nisbah Bagi Hasil dari Pihak Bank Syariah juga di karenakan produknya yang terdapat sudah sesuai dengan syariat islam.

3. Kemudahan Dalam Bertransaksi dan Bebas Biaya Administrasi.

Selain tujuan menabung yang memberikan rasa aman dari hal hal yang berbaur riba, produknya yang ada pada bank syariah sesuai dengan syariat islam, juga dikarenakan kemudahan melakukan berbagai macam transaksi. Seperti wawancara kepada ibu Velin:

¹⁶⁶ Anisa, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (09 Oktober 2023)

¹⁶⁷ Sumartono, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (09 Oktober 2023)

“tujuan saya menabung itu dikarenakan kemudahan ibu dan bapak saya waktu berangkat haji itu harus melalui bank syariah indonesia, selain itu menabung disana itu sangat mudah serta bisa menggunakan M-Banking dan bisa melalui ATM. Saya akui bedanya menabung disana juga ketika sampai di bank syariah bedanya kita langsung disambut dengan salam. bebas dari biaya administrasi bulannya, menstransfer sesama BSI itu 0 rupiah”¹⁶⁸

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai bapak Syaiful Bahri beliau memberikan penjelasannya:

"Saya menabung dibank syariah dikarenakan untuk kebutuhan anak saya yang masih mondok di pesantren dan Al Amien sebagai kemudahan untuk melakukan transaksi yang memang diwajibkan menggunakan ATM yang berbasis syariah.”¹⁶⁹

Selanjutnya peneliti juga Adapun hasil wawancara dengan ibu rafika yang memiliki kesamaan pendapat dengan ibu ida beliau menyatakan pendapatnya perihal tujuan menabung di bank syariah dikarenakan kemudahan untuk melakukan transaksi yang sesuai dengan syariat serta tabungan yang diambil di bank syariah itu Tabungan Wadiah yakni tabungan yang tidak ada biaya administrasi perbulannya:

“saya yang memiliki anak yang sekarang masih kuliah, ya tujuannya karena kemudahan melakukan untuk pembayaran uang semester anak saya yang sekarang Masih dalam bangku perkuliahan, serta bank syariah itu melakukan biaya administrasinya itu sedikit untuk pembayaran UKT dan bertransaksipun bisa dengan mudah yaitu dengan menggunakan aplikasi yang sudah disediakan oleh pihak bank syariah, dan biaya administrasinya itu gratis yakni 0 Rupiah”¹⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Nurur Ruqbah, ibu Velin, bapak Syaiful Bahri, ibu Ida, ibu Rafika selain karena tujuan menabung dikarenakan terhindar dari transaksi riba, produk yang ada di bank syariah sesuai syariat islam, beliau menabung dengan tujuan kemudahan dalam melakukan berbagai macam transaksi seperti, penggunaan ATM yang berbasis syariah, kemudahan menabung di jemput oleh pihak lembaga keuangan syariah, serta transaksi bisa menggunakan

¹⁶⁸ Velin, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (09 Oktober 2023)

¹⁶⁹ Syaiful Bahri, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (09 Oktober 2023)

¹⁷⁰ Rafika dan Ati, Masyarakat Desa Laden, *Wawancara Langsung* (10 Oktober 2023)

aplikasi M-Banking yang disediakan oleh pihak bank syariah dan uniknya bertransaksi sesama bank syariah itu 0 rupiah

Jadi berdasarkan hasil dari observasi atau pengamatan dan wawancara dari ibu Nurul, bapak Moh Hosen, Bapak Sukrah, Bapak Sumartono, ibu Anisa, Ibu Nur Kholifah Maulidya, ibu Velin, ibu Rafika, ibu Ida bapak Syaiful Bahri dapat diketahui bahwa tujuan menabung itu dikarenakan dengan rasa aman yang terhindar dari transaksi riba, produknya yang ada pada bank syariah sesuai dengan syariat islam serta kemudahan menabung di bank syariah untuk berbagai macam transaksi yang ada sesuai dengan transaksi syariat islam. dan bebas dari biaya administrasi bulanan.

C. Temuan Penelitian.

Dari hasil penjelasan ataupun pemaparan data yang diperoleh, baik yang bersumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat diambil kesimpulan mengenai temuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Minat Menabung Masyarakat Desa Laden Pada Bank Syariah.

- a) Minat menabung masyarakat desa laden untuk menabung di bank syariah masih dikatakan Baik.
- b) Pengetahuan masyarakat Desa Laden pada Bank Syariah dikatakan Baik. Terbukti dengan jawaban informan, 17 informan mengetahui tentang bank syariah, 6 informan lainnya masih belum mengetahui.
- c) Adapun indikator yang menimbulkan minat masyarakat desa laden untuk menabung di bank syariah dari ke tiga indikator yakni ketertarikan, keinginan, keyakinan. Paling banyak indikator yang muncul yaitu Keinginan dan Keyakinan masyarakat desa laden menabung pada bank syariah. Masyarakat desa laden mempunyai alasan masing-masing sehingga mereka mempunyai minat untuk menabung di bank syariah. berbagai alasan masyarakat desa laden yang menabung di bank syariah dikarenakan, bank syariah selalu memberikan pelayanan yang baik meskipun dihari libur, serta

dikarenakan pelayanan yang sopan dan ramah seperti mengucapkan salam kepada nasabah.

- d) Masyarakat desa laden memahami mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Dilihat dari berbagai pendapat mengenai pemahaman tentang bank syariah serta akad-akad yang terdapat pada bank syariah dikatakan cukup baik. Namun ada beberapa masyarakat yang belum memahami mengenai perbedaan tersebut.
- e) Adapun dari beberapa faktor terkait yang memengaruhi masyarakat desa laden untuk menabung pada bank syariah bisa diketahui dari faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis. Namun yang paling banyak memengaruhi dari ke empat faktor tersebut yaitu faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis.

2. Kendala Masyarakat Desa Laden Untuk Menabung Pada Bank Syariah

- a) Kendalanya di karenakan minimnya pemahaman ataupun pengetahuan masyarakat tentang bank syariah, yang menyamakan bank syariah ataupun bank konvensional itu sama saja.
- b) Kendala masyarakat desa laden menabung pada bank syariah juga dikarenakan kurangnya sosialisasi yang di berikan oleh pihak bank syariah.
- c) Kendala masyarakat desa laden menabung di bank syariah di karenakan gaji yang di peroleh dari hasil bekerja melalui bank konvensional.sekaligus untuk menabungpun juga melalui bank konvensional

3. Tujuan Masyarakat Desa Laden Menabung Pada Bank Syariah.

- a) Tujuan masyarakat desa laden yang menabung pada bank syariah dikarenakan juga ikut memajukan sebagai bank yang sudah berprinsip syariah.

- b) Tujuan masyarakat desa laden yang menabung pada bank syariah dikarenakan menjaga rasa aman dari transaksi yang berbau Riba atau bunga, melainkan mendapatkan nisbah bagi hasil.
- c) Tujuan masyarakat desa laden untuk menabung di bank syariah yakni produk yang terdapat di bank syariah sudah sesuai dengan prinsip islam dan agama mereka yang beragama islam.
- d) Tujuan menabung dikarenakan kemudahan dalam melakukan berbagai macam transaksi yang ada yang sesuai dengan syariat islam. Bebas dari Biaya Administrasi.

D. Pembahasan

Adapun dari hasil sebuah pengamatan ataupun hasil dari temuan yang sudah dijelaskan diatas, peneliti akan memaparkan atau menjelaskan pembahasan secara detail, sesuai dengan fokus penelitian. Pembahasan tersebut sebagai berikut:

1. Minat Menabung Masyarakat Desa Laden Pada Bank Syariah.

Berdirinya berbagai macam bank syariah yang ada di pamekasan merupakan salah satu cara untuk menyadarkan masyarakat khususnya di desa laden untuk tidak selalu berhubungan atau bertransaksi dengan bank yang menggunakan konsep Riba atau bunga. Bank syariah sudah hadir untuk bertransaksi sesuai dengan syariah islam yang berlaku. Beda halnya dengan bank konvensional yang memang bukan menggunakan bagi hasil ataupun nisbah melainkan menggunakan bunga. Jadi sudah jelas dengan kehadiran bank syariah yang ada di pamekasan itu sebagai untuk menjadi jembatan dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar terbebas dari hal yang di haramkan yaitu bunga.

Pengetahuan masyarakat akan bank syariah masih dirasa kurang seperti halnya asumsi masyarakat yang menyamakan bank syariah maupun bank konvensional masih disama ratakan. Sebagian masyarakat berasumsi bahwa bank syariah maupun bank konvensional itu sama saja tidak perbedaan diantara keduanya. Dengan asumsi masyarakat mengenai tentang bank syariah itu akan memengaruhi minat menabung masyarakat pada bank syariah.

Menurut Elizabeth B Hurlock, minat adalah sumber motivasi bagi manusia dan dapat mendorong mereka untuk apa yang diinginkannya bebas memilih.¹⁷¹ Seperti yang dikutip dari penjelasan pakar John Holland yang memiliki pengertian minat adalah suatu kegiatan atau aktivitas atau tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu atau perhatian terhadap suatu hal. menurut para ahli seperti Sardiman minat diartikan sebagai keadaan kondisi yang terjadi ketika seseorang mengenali ciri-ciri dan signifikan temporal suatu situasi dalam kaitannya dengan keinginan dan kebutuhannya apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.¹⁷²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat merupakan kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu, suatu keinginan, suatu kebutuhan

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu keinginan atau suatu kebutuhan. Minat masyarakat desa laden sebagian ada yang minat menabung di bank syariah, namun beberapa informan juga masih belum memiliki minat untuk menabung di bank syariah.

Pengetahuan masyarakat desa laden tentang bank syariah di katakan baik, dibuktikan dengan jawaban informan, 18 informan yakni (Ibu Nurul, Ibu Velin, Bapak Moh Hosen, Bapak sukrah, Ibu kusmiyati, ibu sri sufiati, Ibu Rafika, Ibu Ida,, Bapak Syaiful Bahri, Ibu Risa, Ibu Kutsiyah, Ibu Fitriyah, Ibu Anisa, Ibu Nur Kholifah Maulidya, Ibu Sri Susanti, Ibu Ernawati, Bpak Suhartono, Bapak Sumartono), mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang bank syariah, namun 6 informan lainnya seperti (bapak Ach Junaidi, Bapak Mujallah, Bapak Subakir, Ibu Esty, Ibu Sunarmi dan Bapak Heri) mereka masih minim pemahaman ataupun pengetahuannya tentang bank syariah. persepsi yang menyamaratakan antara bank syariah dan bank konvensional sama-sama menggunakan bunga.

¹⁷¹ Trygu, *Teori motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa*, (Guepedia, 2021), 21.

¹⁷² Ibid, 16.

Adapun beberapa indikator maupun faktor-faktor yang harus diperhatikan untuk mengukur Minat Menabung Masyarakat Desa Lادن yang bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Minat Menabung Masyarakat Desa Lادن Pada Bank Syariah yang dilihat dari beberapa indikator minat berupa, ketertarikan, keinginan, dan keyakinan. Namun juga dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi minat berupa faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, faktor psikologis.

a) Indikator Minat

1) Ketertarikan

Adapun indikator minat yang pertama yaitu ketertarikan. Ketertarikan merupakan sesuatu yang ditunjukkan dengan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang. Berdasarkan pernyataan 4 informan melalui wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa ketertarikan akan menabung di bank syariah dikarenakan bank syariah yang sudah jelas terhindar dari riba seperti yang diutarakan oleh ibu Nurul, menabung memperoleh nisbah bagi hasil yang diberikan oleh pihak bank syariah seperti yang diutarakan oleh bapak Moh Hosen, Bapak Sukrah Namun beda halnya dengan ibu Rini Susanti beliau belum memiliki ketertarikan sama sekali untuk menabung di bank syariah, dikarenakan beliau lebih tertarik untuk menabung dirumah dan hasil tabungan dibeli emas untuk diinvestasikan.

2) Keinginan

Indikator yang kedua Keinginan, yaitu. Berdasarkan hasil wawancara kepada informan kepada 9 Informan yaitu, ibu Rafika, ibu Ida, ibu Velin, bapak Syaiful Bahri, ibu Anisa, ibu Kutsiyah, ibu Risa Umami, dan ibu Fitriyah dan ibu Ernawati dapat disimpulkan bahwa ada beberapa alasan mereka memiliki keinginan untuk menabung di bank syariah, namun hasil wawancara dengan ibu Risa, ibu Fitriyah, ibu Ernawati dan ibu Kutsiyah dihalangi karena keuangan mereka yang belum cukup memadai untuk menabung, namun beliau memiliki keinginan untuk menabung di bank syariah. Berbeda halnya ibu Esty dan Bapak Ach Junaidi memang tidak memiliki keinginan untuk menabung di bank syariah yang disertai dengan alasannya masing masing.

3) Keyakinan

Keyakinan merupakan indikator minat yang ketiga. Keyakinan ditunjukkan dengan adanya perasaan percaya diri terhadap suatu produk atau manfaat dari produk itu tersendiri. Berdasarkan pernyataan informan melalui wawancara bapak Sukrah, ibu Nur kholifah Maulidya, ibu Nurul dan bapak Sumartono dapat ditarik kesimpulan bahwa Masyarakat Desa Laden memiliki Keyakinan Menabung Pada Bank Syariah. Keyakinan masyarakat untuk menabung di bank syariah dikarenakan produk yang terdapat di bank syariah yang tidak berbaur dengan riba atau bunga, serta dengan akad-akad yang terdapat di bank syariah yang membuat masyarakat desa laden untuk menabung di bank syariah. serta dengan sosialisasi yang pernah dilakukan oleh pihak bank syariah yang bisa membuat masyarakat desa laden untuk menabung di bank syariah, masyarakat juga memberikan perbedaan penilaian antara menabung di bank syariah dan di bank konvensional. sedangkan 3 informan lainnya seperti bapak Heri, bapak Mujallah dan bapak Agus Salim keyakinan akan menabung di bank syariah dirasa kurang yang disertai dengan alasannya masing-masing.

Berdasarkan ketiga indikator diatas juga terdapat beberapa masyarakat desa laden yang tidak memiliki ketertarikan, keinginan, keyakinan untuk menabung di bank syariah. berdasarkan hasil wawancara kepa informan seperti bapak Heri, bapak Mujallah, bapak Agus Salim, bapak Ach. Junaidi, Ibu Esty dan ibu Rini beliau memiliki alasan masing-masing terkait belum memiliki keinginan, ketertarikan dan keyakinan untuk menabung di bank syariah.

b) Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat

Berdasarkan hasil keseluruhan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat desa laden untuk menabung di bank syariah yaitu 18 informan masyarakat desa memiliki Minat Menabung Pada Bank Syariah, sedang 6 Informan lainnya masih belum memiliki Minat Menabung Pada Bank Syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Minat Menabung Masyarakat Desa Laden Pada Bank Syariah dikatakan Baik.

Timbulnya Minat untuk menabung di bank syariah, juga dikarenakan dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung di bank syariah.

1. Faktor Budaya

Faktor Budaya merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat untuk menabung di bank syariah, faktor budaya merupakan penentu dan keinginan dan perilaku yang paling mendasar dalam minat yang berasal baik dari agama, ras, wilayah, kebutuhan, kepercayaan. Berdasarkan jawaban informan dari hasil wawancara kepada bapak Syaiful Bahri, ibu Velin dan ibu Nurur. Dapat disimpulkan dari pendapat bapak Syaiful Bahri bahwa tujuan beliau menabung di bank syariah dikarenakan kebutuhan beliau terhadap produk bank syariah serta penggunaan ATM dalam menarik uang yang diharuskan menggunakan transaksi syariah melalui bank syariah. serta ibu Velin dan ibu Nurur bahwa beliau menabung dikarenakan faktor agama beliau yang beragama islam yang sepatutnya harus juga ikut andil untuk membangun bank yang sudah berbasis syariah dan juga dari ras keluarga yang keseluruhan menggunakan produk di bank syariah. dan juga bapak Syaiful Bahri beliau menabung di bank syariah di karenakan budaya pesantren anak beliau diwajibkan menggunakan bank yang berbasis syariah.

2. Faktor Sosial

Faktor sosial merupakan faktor yang dapat memengaruhi masyarakat untuk menabung di bank syariah. faktor sosial merupakan faktor yang berasal baik dari keluarga, sahabat, teman, tetangga, kelompok referensi. Berdasarkan hasil wawancara informan kepada bapak Moh Hosen, ibu Velin, ibu Ida, ibu Rafika, ibu Nur Kholifah Maulidya, bahwasanya beliau menabung di bank syariah juga karena faktor dari keluarga, teman, tetangga yang juga sama-sama menabung di bank syariah ataupun mendapat informasi tentang bank syariah yang disertai dengan penjelasan masing-masing informan.

3. Faktor Pribadi

Faktor pribadi yang mana merupakan faktor yang juga dapat memengaruhi minat menabung masyarakat pada bank syariah yang timbul dikarenakan faktor usia, faktor ekonomi dan pekerjaan, usia dan siklus hidup. Seperti jawaban Bapak

Sukrah, bapak Sumartono beliau menabung di bank syariah dikarenakan faktor pribadi. Serta ekonomi yang sedikit menjadi penghambat untuk menabung di bank syariah seperti yang diutarakan ibu Fitriyah, ibu Kutsiyah dan ibu Risa. Berbeda dengan alasan yang dijelaskan oleh bapak Mujallah dan Bapak Subakir, yang mana mereka tidak menabung di bank syariah di karenakan pekerjaan yang padat serta gaji yang diperoleh melalui bank yang bukan berbasis syariah.

4. Faktor Psikologis

Faktor psikologis juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat menabung masyarakat desa laden untuk menabung di bank syariah. berdasarkan hasil jawaban dari informan baik dari ibu Nurul, ibu Velin, ibu Anisa, Bapak Sukrah dan bapak Moh Hosen mengetahui tentang bank syariah serta beliau juga mengetahui tentang keberadaan bank syariah dan juga memahami mengenai perbedaan bank syariah maupun bank konvensional. Naun Ibu Esty dan bapak Ach Junaidi belum mengetahui tentang perbedaan bank syariah maupun bank konvensional, serta persepsi dari bapak heri dan ibu Rini Susanti yang memiliki persepsi bahwa bank syariah maupun bank konvensional itu sama-sama menggunakan bunga atau keuntungan.

Berdasarkan keempat faktor diatas bahwasanya faktor yang memengaruhi masyarakat untuk menabung di bank syariah di karenakan faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis. Namun yang paling banyak dipengaruhi oleh faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis yang dapat mempengaruhi minat menabung masyarakat pada bank syariah.

2. Kendala Masyarakat Desa Laden Untuk Menabung Pada Bank Syariah.

Bank syariah merupakan suatu badan usaha yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi yakni yang menghimpun dana dari masyarakat berbentuk simpanan kemudian menyalurkan kepada masyarakat yang mana sudah sesuai dengan aturan-aturan yang dikeluarkan oleh Fatwa DSN MUI.

Dalam menabung di bank syariah, masyarakat desa laden tidak sepenuhnya menabung di bank syariah, namun masih ada beberapa yang memiliki kendala

untuk menabung. Adapun kendala yang dialami masyarakat desa laden untuk menabung di bank syariah yakni.

a) Faktor Internal

Seperti minimnya pengetahuan ataupun pemahaman masyarakat tentang bank syariah. seperti yang diutarakan oleh bapak heri dan ibu Esty dan bapak Ach Junaidi yang menyamaratakan bank syariah ataupun bank konvensional itu sama sama menggunakan bunga.

b) Faktor eksternal

Adapun faktor eksternal seperti Kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh pihak bank syariah. Dapat disimpulkan bawa ke 3 informan tersebut yakni ibu Esty, bapak Heri dan bapak Ach Junaidi. dapat disimpulkan bahwasanya terkendala karena kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh pihak bank syariah.

Kendala selanjutnya yakni gaji yang diperoleh berasal dari bank konvensional, seperti yang diutarakan oleh ke 4 informan , dapat disimpulkan bahwa kendala untuk menabung di bank syariah dikarenakan hasil gaji yang diperoleh melalui bank konvensional seperti yang diutarakan bapak mujallah bapak Agus Salim, ibu Rini, dan bapak Ach Junaidi yang disertai dengan alasan-alasan yang sudah dijelaskan diatas.

3. Tujuan Masyarakat Desa Laden Menabung Pada Bank Syariah

Tabungan merupakan simpanan yang digunakan untuk kebutuhan dimasa yang akan mendatang. Masyarakat Desa Laden mempunyai Minat yang Baik Menabung Pada Bank Syariah. dalam hal ini masyarakat desa laden yang menabung di bank syariah juga memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Memiliki rasa aman terhindar dari transaksi Riba dan mendapatkan Nisbah Bagi Hasil.

Berdasarkan hasil wawancara dari 3 informan bapak Moh Hosen, Bapak Sukrah, Ibu Nurul dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan menabung memiliki rasa aman dari transaksi Riba atau bunga, namun mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil dari pihak bank syariah.

2. Produk bank syariah berbasis syariah islam.

Berdasarkan hasil wawancara dari 3 informan dapat disimpulkan bahwa ibu Nur Kholifah Maulidya, Ibu Anisa, bapak Sumartono beliau menabung di bank syariah dikarenakan produk yang terdapat pada bank syariah itu sudah sesuai dengan syariat islam, yang mana produk di bank syariah inilah yang membedakan dengan produk di bank konvensional.

3. Kemudahan dalam betransaksi dan bebas dari biaya administrasi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 4 informan seperti ibu Velin, bapak Syaiful Bahri, ibu Ida, ibu Rafika. Dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan, bahwasanya beliau menabung juga dikarenakan kemudahan dalam melakukan berbagai macam transaksi yang sesuai dengan syariat islam menabung bisa menarik menggunakan ATM tanpa perlu ribet menemui pihak karyawan bank syariah. serta kemudahan penggunaan tarik tunai dengan aplikasi yang diberikan oleh pihak bank syariah.